

**Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, dan Tabungan Anggota
Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang**



Skripsi Oleh :

M.Meldi Yusman

01021381419157

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

Kementrian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi

Fakultas Ekonomi

Universitas Sriwijaya

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPRESIF

Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap
Pendapatan BMT di Kota Palembang

Disusun oleh:

Nama : M.Meldi Yusman
NIM : 01021381419157
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/konsentrasi : Ekonomi Syariah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehesif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

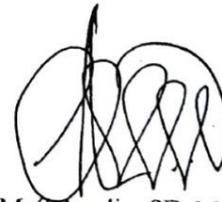
Tanggal: 30 April 2019 Ketua:



Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si.

NIP. 196407271990032003

Tanggal: _____ Anggota:



Dr. M. Subardin, SE, M.Si.

NIP : 197306072002121002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGARUH JUMLAH NASABAH, TOTAL PEMBIAYAAN DAN
TABUNGAN ANNGOTA TERHADAP PENDAPATAN BMT DI KOTA
PALEMBANG

Disusun Oleh:

Nama : M. Meldi Yusman
NIM : 01021381419157
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 27 Mei 2019 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Palembang, 27 Mei 2019

Ketua



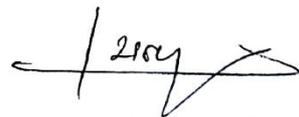
Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si
NIP. 196407271990032003

Anggota



Dr. M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

Anggota



Mardalena, S.E, M.Si
NIP. 19780421201409204

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Disusun oleh:

Nama : M. Meldi Yusman
NIM : 01021381419157
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan di Kota Palembang”

Pembimbing :

Ketua : Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si

Anggota : Dr. M. Subardin, S.E., M. Si

Tanggal diuji : 27 Mei 2019

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikialah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan.

Palembang, 27 Mei 2019

MIETERAI
TEMPEL
CDCF1AFF831772049
6000
ENAM RIBURUPIAH
M.Meldi Yusman



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas mengenai sejauh mana pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kendala. Kendala tersebut dapat diatasi berkat bantuan, doa, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak.

Palembang, 27 Mei 2019



M. Meldi Yusman

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena berkat limpahana Rahmat, Taufiq, Hidayah serta Inayah-Nya penulis sampai saat ini masih diberikan kenikmatan tiada ternilai harganya hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, adalah suatu hal yang mustahil tentunya bila skripsi ini dapat selesai tanpa banyak mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Saadah Yuliana, M.Si. dan Bapak Dr. M. Subardin, S.E., M.Si. yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Mukhlis, S.E., M.Si. Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Mardalena, S.E., M.Si. Selaku dosen penguji yang telah membantu memberikan kritik dan saran dan Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
5. Orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa yang tiada hentinya serta keluarga.
6. Teman – teman Ekonomi Pembangunan angkatan 2014.

ABSTRAK

Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang

Oleh:

M. Meldi Yusman; Saadah Yuliana; M. Subardin

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang periode 2013-2017. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2013-2017 yang diambil melalui berbagai sumber laporan keuangan tahunan BMT. Berdasarkan tujuan tersebut, metode analisis yang digunakan adalah analisis data panel regresi. Hasil penelitian Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota berpengaruh secara simultan terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang. Bila dilihat satu per satu maka Jumlah Nasabah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang, karena semakin banyak jumlah nasabah, mengakibatkan Pendapatan BMT meningkat dengan semakin banyak pembiayaan yang dapat disalurkan. Total Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang, karena semakin besar Pembiayaan yang disalurkan oleh BMT maka akan mengakibatkan pendapatan BMT menurun. Tabungan Anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang, karna dengan tingkat kepercayaan masyarakat dalam menabung di BMT maka mengakibatkan Pendapatan BMT di Kota Palembang.

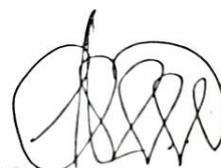
Kata Kunci: Pendapatan, Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota, BMT di Kota Palembang

Ketua



Dr. Hj. Saadah Yuliana, S.E, M.Si
NIP. 197110302006041001

Anggota



Dr. M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Mukhlis, S.E., M. Si
(NIP. 197304062010121001)

ABSTRACT

Influence On The Amount of Customers, The Total Funding and Saving Of Members For The BMT Income Palembang City

By:

M. Meldi Yusman; Saadah Yuliana; M. Subardin

This study aimed at assessing the impact of customers' number, total members' financing and savings of members on the BMT income in Palembang City during 2013-2017. The data used in this study is secondary data from 2013-2017 taken from various sources of the BMT's annual financial report. Based on that purpose, the method of analysis used is regression panel data analysis. Research into the number of customers, the total funding and savings of members simultaneously affects the BMT income in Palembang city. Viewed one by one, the amount of customers has a positive and significant impact on the BMT income in Palembang City, as more and more customers are being brought up, resulting in the BMT income increasing with more and more financing. The total amount of funding has no significant and negative impact on the BMT income in Palembang City, as the increased financing driven by BMT can result in a lower income of BMT. Members' savings has a positive and significant impact on the BMT income in Palembang City, because with the level of community confidence in saving up in BMT thus resulting in the income of BMT in Palembang City.

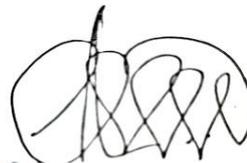
Keyword: Income, Amount Of Customer, Total Financial, Savings Of Members, BMT in Palembang City

First Advisor



Dr. Hj. Saadah Yuliana, S.E., M.Si
NIP. 197110302006041001

Member



Dr. M. Subardin, S.E., M. Si
NIP. 197110302006041001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

	Nama	: M. Meldi Yusman
	NIM	: 01021381419157
	Tempat, Tanggal Lahir	: Palembang, 03 Mei 1996
	Alamat	: JL. Dwikora II YKP II NO 1131
	Handphone	: +6282278131104
AGAMA	: Islam	
JENIS KELAMIN	: Laki-Laki	
STATUS	: Belum Menikah	
KEWARGANEGARAAN	: Indonesia	
TINGGI	: 165 cm	
BERAT BADAN	: 65 kg	
KEGEMARAN	: Membaca	
EMAIL	: meldiyusman96@gmail.com	
PENDIDIKAN		
2001-2002	TK YKAI Palembang	
2002-2008	SD Kartika II-3 Palembang	
2008-2011	SMP LTI IGM Palembang	
2011-2014	SMA LTI IGM Palembang	
2014-2018	Fakultas Ekonomi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Sriwijaya	

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMAKASIH	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 BMT.....	9
2.1.1 Fungsi BMT.....	11
2.1.2 Tujuan dan Peran BMT.....	12
2.1.3 Prinsip-Prinsip BMT.....	12
2.1.4 Produk BMT	13
2.1.5 Azas dan Landasan BMT	15
2.1.6 Dasar Hukum dan Peraturan Hukum BMT.....	16

2.2. Pendapatan.....	16
2.2.1 Pendapatan BMT	17
2.3 Nasabah.....	18
2.4 Pembiayaan.....	19
2.4.1 Jenis-Jenis Pembiayaan.....	23
2.4.2 Unsur-Unsur Pembiayaan	25
2.5 Tabungan.....	27
2.5.1 Produk-Produk Tabungan	27
2.5.2 Dasar Hukum Tabungan.....	29
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran.....	32
2.4. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	34
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2.1 Data Menurut Jenis.....	34
3.2.2 Data Menurut Sumber.....	34
3.2.3 Data Menurut Waktu.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.4 Populasi dan Sample Penelitian.....	35
3.5 Teknik Analisis	36
3.5.1 Analisis Deskriptif	36
3.5.2 Analisis Regresi Data Panel.....	36

3.5.3 Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	38
3.5.3.1 Uji Chow	38
3.5.3.2 Uji Hausman.....	39
3.5.3.3 Uji langrange Multiplier	39
3.5.3.4 Uji Statistik.....	40
3.5.3.4.1 Uji Statistik F	40
3.5.3.4.1 Uji Statistik T	42
3.5.4 Koefesien Determinasi (R^2).....	42
3.6 Definisi Operasional Variable.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1. Perkembangan BMT di Indonesia.....	45
4.1.1.1 Visi dan Misi BMT	47
4.1.1.2 BMT di Kota Palembang	48
4.1.1.2.1 BMT Al Aqobah	49
4.1.1.2.2 BMT Insan Mulia.....	51
4.1.1.2.3 BMT Mitra Khazanah	54
4.1.1.2.4 BMT Al Hijrah.....	56
4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	58
4.2.1 Uji Common Effect	59
4.2.2 Uji Fixed Effect	59
4.2.3 Uji Random Effect.....	60
4.2.4 Uji Chow	60

4.2.5 Uji Hausman	61
4.2.6 Uji LM.....	62
4.2.7 Pemilihan Model Akhir.....	62
4.3 Hasil Pengujian Statistik	64
4.3.1 Uji F.....	64
4.3.2 Uji T.....	65
4.3.3 Koefesien Determinasi (R^2).....	66
4.4 Pembahasan	67
4.4.1 Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang.....	67
4.4.2 Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang.....	67
4.4.3 Pengaruh Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Daftar Nama BMT di Kota Palembang.....	7
Tabel 4.1. Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2011-2017.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017.....	50
Tabel 4.3 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013- 2017.....	53
Tabel 4.4. Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017.....	55
Tabel 4.5 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Common Effect Test.....	59
Tabel 4.7 Hasil Fixed Effect Test.....	59
Tabel 4.8 Hasil Random Effect.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Chow Test.....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman Test.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Hasil Regresi Common Effect.....	77
Lampiran 2. Hasil Regresi Fixed Effect.....	78
Lampiran 3. Hasil Regresi Random Effect.....	79
Lampiran 4. Hasil Regresi Chow Test.....	80
Lampiran 5. Hasil Regresi Hausman Test.....	81
Lampiran 6. Hasil Uji Langrange Multipli.....	82
Lampiran 7. Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2107.....	82
Lampiran 8. Daftar Nama BMT di Kota Palembang Tahun 2018.....	83
Lampiran 9. Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan suatu lembaga yang usahanya bergerak di bidang keuangan, artinya kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Menurut SK MenKeu RI No. 792 Tahun 1990 mendefinisikan lembaga keuangan sebagai semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan (Mardani, 2015: 1). Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah (Soemitra, 2010: 29).

Perkembangan praktik lembaga keuangan syariah (LKS) telah memberikan gambaran bahwa sistem ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perekonomian konvensional yang telah berabad-abad menguasai kehidupan masyarakat dunia dan juga terjadi di Indonesia (Muhammad, 2010: 1).

Lembaga keuangan syariah adalah suatu perusahaan yang usahanya bergerak di bidang jasa keuangan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip syariah yaitu prinsip yang menghilangkan unsur-unsur yang dilarang Islam, kemudian menggantikannya dengan akad-akad islam atau yang lazim disebut dengan prinsip syariah atau lembaga keuangan syariah merupakan sistem norma yang didasarkan ajaran Islam (Mardani, 2015: 2).

Lembaga keuangan syariah mempunyai karakteristik umum dan landasan dasar operasional secara keseluruhan adalah pada prinsip bagi hasil (*profit sharing*) atau prinsipnya berdasarkan kaidah al-mudharabah. Selain itu produk yang ditawarkan oleh suatu lembaga keuangan syariah pada umumnya yaitu produk pembiayaan (*financing*) dan produk simpanan (*funding*). Produk pembiayaan meliputi pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang terdiri dari dua bentuk yaitu dengan akad mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan dengan sistem jual beli terbagi atas dua bentuk yaitu pembelian barang dengan akad murabahah, dan bai' bithaman ajil (Mardani, 2015: 325). Pada dasarnya nasabah akan memilih suatu produk apabila keinginannya dapat dipenuhi oleh produk tersebut. Kesadaran terhadap pentingnya perbaikan produk dan memberikan informasi yang jelas serta dapat memenuhi keinginan konsumen atau nasabah merupakan hal yang sangat penting dalam memasarkan produk-produk lembaga keuangan syariah khususnya BMT (Baitul Mal Wat Tamwil).

BMT (Baitul Mal Wat Tamwil) adalah lembaga usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wal al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha menengah dan kecil. Selain itu, BMT bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah, serta menyalurkan sesuai amanahnya (Muljono, 2015: 472). Dalam konteks perwujudan dari sistem keuangan syariah, lembaga ini dikategorikan sebagai lembaga keuangan mikro, karena umumnya melayani masyarakat miskin yang tidak mampu berhubungan dengan lembaga perbankan. Ekonomi Islam hadir di tengah-tengah masyarakat lewat kegiatan-kegiatan

keagamaan yang dilakukan di kalangan masyarakat tersebut, baik di masjid maupun di tempat yang lainnya. Lembaga-lembaga keuangan mikro syariah mulai bermunculan, salah satunya yaitu BMT. Lembaga-lembaga ini lahir guna menuntaskan permasalahan perekonomian yang terjadi di kalangan masyarakat miskin dengan menerapkan sistem perekonomian syariah (Utami, 2016: 3).

BMT sebagai lembaga mikro syariah yang bersentuhan langsung dengan kehidupan masyarakat kecil diharapkan mampu menjalankan misinya dan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat dan pedagang-pedagang kecil dari lembaga keuangan yang bukan syariah yang bunganya relatif tinggi.

BMT memiliki program pengembangan ekonomi berbasis masjid sebagai sarana untuk memakmurkan masjid. Keanggotaan dan mitra usaha BMT yakni masyarakat sekitar masjid, baik perorangan atau kelembagaan, sepanjang jelas domisili dan identitasnya (Perwataatmadja, 2015: 316). Bentuk kegiatan BMT menyerupai koperasi, tetapi harus berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam.

Nasabah atau pengguna jasa BMT pada dasarnya adalah masyarakat individu atau perorangan anggota koperasi BMT yang tidak memiliki akses keuangan. Namun, apabila batasan ini diikuti, maka BMT tidak akan dapat tumbuh berkembang sebagai bisnis entitas yang bersaing dengan lembaga keuangan lain, dikarenakan apabila dibatasi hanya melayani kelompok masyarakat yang tidak memiliki akses perbankan berarti menempatkan BMT terfokus pada “fungsi pemberdayaan” yang tidak berorientasi pada keuntungan.

Nasabah memiliki peran penting dalam menentukan kelangsungan eksistensi suatu lembaga. Dengan memahami harapan dan keinginan nasabah dari

suatu layanan jasa atau *service* maka akan didapatkan suatu nilai tambah tersendiri bagi lembaga tersebut. BMT sebagai salah satu sektor jasa, akan sangat tergantung pada baik atau buruknya kinerja yang diberikan kepada para nasabahnya. Semakin baik kinerja yang diberikan kepada nasabah, maka akan semakin mudah bagi BMT untuk meningkatkan jumlah nasabah. Dengan semakin meningkatnya jumlah nasabah akan membuat BMT menjadi lembaga yang terpercaya dimasyarakat dalam mengakses keuangan dan membuat pendapatan BMT akan terus meningkat.

Produk-produk BMT yang bermacam-macam disediakan untuk masyarakat, misalnya pembiayaan yang diberikan kepada sektor pertanian, industri, perdagangan barang dan jasa, koperasi, pedagang kecil dan lainnya. Produk-produk berbasis syariah memiliki karakteristik seperti tidak memungut bunga dalam berbagai bentuk karena riba, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Sebagai lembaga keuangan mikro bergerak dalam kegiatan usaha *menyalurkan dana* dan *menghimpun dana* dari masyarakat. *Baitul maal Wat Tamwil* lebih mengarah pada usaha-usaha pengumpulan dan penyaluran dana yang non profit seperti zakat, infak, dan sedekah. Adapun juga sebagai usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana komersial. Usaha-usaha tersebut menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari BMT sebagai lembaga pendukung kegiatan ekonomi masyarakat kecil dengan berlandaskan syariat Islam.

BMT memiliki dua fungsi utama yakni *financing* (pembiayaan) dan *funding* (penghimpunan dana). Pembiayaan ialah pendanaan berupa modal oleh suatu pihak atau lembaga kepada pihak lain untuk meningkatkan keuangan. Dengan kata lain pembiayaan adalah salah satu tugas pokok yaitu pemberian fasilitas penyediaan

dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Pembiayaan merupakan suatu fasilitas yang diberikan lembaga syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh lembaga syariah dari masyarakat yang surplus dana. Pembiayaan merupakan fungsi penggunaan dana terpenting bagi lembaga keuangan, dalam hal ini adalah khususnya bagi lembaga syariah (Muhammad, 2005: 25). Semakin ketat tingkat usaha yang ada dimasyarakat akan menjadi peluang BMT dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat yang kekurangan dana, dengan meningkatnya pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat akan membuat keuangan BMT meningkat terutama pendapatan.

Selain *financing* jenis produk yang berbentuk penghimpunan dana (*funding*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat, yaitu berupa simpanan atau tabungan. Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan/ atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu Fatwa DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan (DSN, 2000: 100). BMT adalah salah satu lembaga yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat yang berdasarkan prinsip syariah berupa tabungan, apabila tabungan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat.

Prinsip yang diterapkan BMT yaitu wadiah *yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro, yang kedua jenis simpanan yaitu mudharabah yaitu penyimpan atau deposit bertindak sebagai *shahibul mal* (pemilik modal) dan bank

sebagai *mudharib* (pengelola). Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan *nisbah* yang telah di sepakati (Wahyuningtias, 2013: 25).

Kehadiran BMT di Indonesia, selain ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi, juga memiliki visi penting bagi pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah di wilayah kerjanya. Hal ini didasarkan kepada visi Baitul Maal Wattamwil (BMT) bahwa pembangunan ekonomi hendaknya dibangun dari bawah melalui kemitraan usaha. Sebagai lembaga ekonomi yang berbasis keumatan, Baitul Maal Wattamwil (BMT) menyelenggarakan kegiatannya sesuai ketentuan hukum yang telah ditetapkan Pemerintah, yakni UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, UU No. 10 Tahun 1998 dan PP No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil. (Nengsih, 2013: 33).

Salah satu BMT yang berkembang cukup pesat adalah di kota Palembang, kehadiran BMT di kota Palembang ini bermula terhambatnya masyarakat dalam mengakses keuangan dan memajukan ekonomi masyarakat. BMT ini dirasakan cocok untuk masyarakat karena memiliki konsep islam yang sesuai dengan akidah umat mayoritas.

Tabel 1.1

Daftar Nama BMT di Kota Palembang Tahun 2018

No	Nama Koperasi/BMT
1.	Koperasi BMT Al Hijrah
2.	Koperasi BMT Al Furqon
3.	Koperasi BMT Ashiddiqiyah
4.	Koperasi BMT Al Muawwanah
5.	Koperasi BMT Tarbiyah
6.	Koperasi BMT Idzuddin
7.	Koperasi BMT Sukses Bersama
8.	Koperasi BMT Taqwa Cendekia
9.	KSSPS BMT Mitra Khazanah
10.	Kopsyah BMT Bina Insan Manshurin
11.	BMT Surya Barokah
12.	BMT Insan Mulia
13.	BMT Alhijrah
14.	BMT Kube Sejahtera Unit 009

Sumber: Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (Pinbuk)

Tabel 1.1 memperlihatkan jumlah BMT di kota Palembang pada tahun 2018 yaitu sebanyak 14 BMT. Hal ini mengindikasikan BMT berkembang cukup pesat. BMT saat ini juga menjadi alternatif keuangan masyarakat ketika masyarakat tidak mampu mengakses keuangan karena keterbatasan dan beberapa prasyarat yang harus dipenuhi diperbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk melihat pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan terhadap anggota pendapatan BMT di Kota Palembang. Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca untuk mengembangkan pengetahuan tentang pengaruh nasabah, pembiayaan dan tabungan pendapatan BMT di Kota Palembang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 BMT (Baitul Maal Wat Tamwil)

Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga usaha mandiri terpadu yang berintikan bait al-mal wa at-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil bawah dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan ekonominya (Ridwan, 2013: 23). Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanat. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini didirikan oleh swadaya masyarakat (LSM) (Djazuli, 2002: 183).

BMT didefinisikan menurut (Soemitra, 2009: 101) BMT adalah kependekan dari kata Baitul Maal Wat Tamwil, yaitu Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa yang tidak menggunakan bunga tetapi menggunakan sistem bagi hasil yang produknya sendiri berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Sumiyanto (2008: 15) mengungkapkan bahwa BMT merupakan salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang bergerak dalam skala mikro sebagaimana koperasi simpan pinjam (KSP). Pada dasarnya BMT merupakan suatu lembaga keuangan syariah yang berupaya mengembangkan dan meningkatkan kegiatan

ekonomi khususnya pengusaha kecil ke bawah. Dalam melaksanakan operasionalnya, BMT berpedoman pada prinsip syariah.

Secara konseptual BMT memiliki dua fungsi, yaitu:

- a) Bait at-tamwil (bait artinya rumah, at-tamwil artinya penghembagan harta) melakukan kegiatan pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha mikro dan kecil terutama dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya.
- b) Bait al-mal (bait artinya rumah, maal artinya harta) menerima titipan dana zakat, infal dan sedakah serta mengoptimalkan distribusi sesuai dengan dengan peraturan dan amanahnya

Sebagai lembaga usaha yang mandiri, BMT memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Ridwan, 2013:24) :

- a) Berorientasi bisnis, yaitu memiliki tujuan untuk mencari laba bersama dan meningkatkan pemanfaatan segala potensi ekonomi yang sebanyak-banyaknya bagi para anggota dan lingkungannya.
- b) Buka merupakan lembaga sosial, tetapi dapat dimanfaatkan untuk mengelola dana sosial umat, seperti zakat, infak, hibah dan wakaf.
- c) Lembaga ekonomi milik bersama antara kalangan masyarakat bawah dan kecil serta bukan milik perorangan atau kelompok tertentu diluar sekitar BMT.

2.1.1 Fungsi BMT

BMT memiliki beberapa fungsi, yaitu:

- a) Penghimpun dan Penyalur Dana
- b) Dengan menyimpan uang di BMT, uang tersebut dapat ditingkatkan utilitasnya, sehingga timbul unit *surplus* (pihak yang memiliki dana berlebih) dan unit *defisit* (pihak yang kekurangan dana).
- c) Pencipta dan Pemberi Likuiditas
- d) BMT dapat menciptakan alat pembiayaan yang sah yang mampu memberikan kemampuan untuk memenuhi kewajiban suatu lembaga atau perorangan.
- e) Sumber Pendapatan.
- f) BMT dapat menciptakan lapangan kerja dan memberi pendapatan kepada para pegawainya.
- g) Pemberi Informasi
- h) BMT memberikan informasi kepada masyarakat mengenai resiko, keuntungan dan peluang yang ada pada lembaga tersebut.
- i) Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah.
- j) BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dapat memberikan pembiayaan bagi usaha kecil, mikro, menengah dan juga koperasi dengan kelebihan tidak meminta jaminan yang memberatkan bagi usaha kecil, mikro, menengah, dan operasi tersebut (Huda dan Heykal, 2010: 362-364).

2.1.2 Tujuan dan Peran BMT

Didirikannya BMT bertujuan meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta

memberikan pelayanan dan pemberdayaan sosial ekonomi umat melalui kegiatan (Ridwan, 2004: 127-128). Sedangkan peran dari BMT sehubungan dengan keberadaannya antara lain adalah (Sudarsono, 2004: 97):

- a. Menggeser peranan rentenir yang sangat mencekik dan tidak manusiawi.
- b. Menyelamatkan tabungan umat islam dari ancaman bunga (riba) dan sekaligus menghindarkan mereka dari perbuatan maksia (kufur nikmat).
- c. Mendirikan, membangun dan mengembangkan BMT merupakan wujud nyata dari amal sholih dan merupakan pelaksanaan dakwah bil hal.
- d. Pelaksanaan kegiatan usaha simpan berbasis syariah.
- e. Penyediaan jasa pembiayaan, investasi dan konsumtif.
- f. Sebagai amal zakat yang menerima dan menyalurkan ZIS.
- g. Membantu pengusaha kecil dalam masalah permodalan.

2.1.3 Prinsip-Prinsip BMT

Menurut (Ridwan, 2004: 76) dalam melaksanakan usahanya BMT bepegang teguh pada prinsip utama sebagai berikut :

- a. Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pelaksanaan pada prinsip-prinsip syariah dan mu'amalah Islam kedalam kehidupan nyata.
- b. Keterpaduan, yakni nilai-nilai spiritual dan moral menggerakkan dan mengarahkan etika bisnis yang dinamis, proaktif, progresif adil, dan berakhlaq mulia.
- c. Kekeluargaan, yakni mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi.

- d. Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua elemen BMT.
- e. Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik, tidak tergantung pada dana-dana pinjaman tetapi senantiasa proaktif untuk menggalang dana masyarakat sebanyak-banyaknya.
- f. Profesionalisme, yakni semangat kerja yang tinggi, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang senantiasa ditingkatkan yang dilandasi keimanan. Kerja yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia saya, tetapi juga kemikmatan dan kepuasan rohani dan akherat.
- g. Istiqimah, yakni konsisten, konsekuen, kontinuitas atau berkelanjutan tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

2.1.4 Produk BMT

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan Islam dengan jenis koperasi simpan pinjam yang menggunakan prinsip syariah Islam (Nugroho, 2015: 66). Baitul Maal wat Tamwil dibentuk oleh dua kata yaitu “Baitul Maal” dan “Bait at Tamwil”. Arti dari kata Baitul Maal adalah lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan tanpa tujuan profit, sedangkan Bait at Tamwil adalah lembaga pengumpulan dana masyarakat yang disalurkan dengan orientasi profit dan komersial (Sumiyanto, 2008: 10). Berdasarkan nama tersebut dapat disimpulkan bahwa BMT memiliki dua peran yaitu peran sosial yang tanpa tujuan profit dan juga peran sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk memajukan perekonomian yang dilakukan dengan orientasi profit dan komersil. Dalam hal sosial BMT berperan untuk mengumpulkan dana zakat, infak, maupun

sodaqah yang kemudian disalurkan berdasarkan ketentuan syariat. Sedangkan sebagai lembaga intermediasi keuangan BMT menjalankan fungsi pengalihan dana dari penabung (*lenders*) kepada peminjam (*borrowers*). Telah disebutkan diatas bahwa BMT memiliki dua peran, untuk menjalankan peran tersebut adapun kegiatan yang dilakukan BMT sebagai berikut (Nugroho, 2015: 173):

- a) Penghimpunan Dana Baitul Maal dari Zakat, Infaq dan Shadaqah dengan meminta muzaqqi untuk menempatkan zakatnya pada BMT untuk disalurkan kepada mustahiq untuk kegiatan produktif mustahiq agar dana zakat tersebut bermanfaat lebih luas.
- b) Penghimpunan Dana BMT yaitu dengan Mobilisasi dana dan mengembangkannya dalam aneka simpanan sukarela (semacam tabungan umum) dengan berasaskan akad Mudharabah dari anggota dan akad wadi'ah (titipan tidak berbagi hasil).
- c) Penyaluran dana melalui Kegiatan pembiayaan usaha mikro dan kecil, antara lain dapat berbentuk :
 - 1) Pembiayaan Mudharabah, yaitu pembiayaan total dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 2) Pembiayaan Musyarakah yaitu pembiayaan bersama dengan menggunakan mekanisme bagi hasil.
 - 3) Pembiayaan Murabahah, yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan jual beli berdasar harga pokok dengan margin keuntungan yang dibayar pada saat jatuh tempo.

- 4) Pembiayaan Bai' Bitsaman ajil, yaitu pemilikan suatu barang tertentu dengan mekanisme pembayaran cicilan.
- 5) Bai' Assalam Pembiayaan untuk pembayaran dimuka (advance payment) yang diberikan kepada pengusaha untuk pembelian barang yang dikirim kemudian (deferred delivery) sesuai dengan kesepakatan bersama.
- 6) Bai' Al-Istishna pembiayaan dengan pembayaran dengan cicilan.
- 7) Pembiayaan Qard Al-hasan, yaitu pinjaman tanpa adanya tambahan pengembalian kecuali sebatas biaya administrasi.

2.1.5 Azas dan Landasan BMT

BMT berasaskan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan prinsip Syari'ah Islam, keimanan, keterpaduan (*kaffah*), kekeluargaan atau koperasi, kebersamaan, kemandirian dan profesionalisme. Sebagai lembaga keuangan Syari'ah, BMT harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip Syari'ah. Keimanan menjadi landasan atas keyakinan untuk mau tumbuh dan berkembang. Keterpaduan mengisyaratkan adanya harapan untuk mencapai sukses didunia dan akherat juga keterpadua antara sisi maal dan tamwil (sosial dan bisnis). Kekeluargaan dan kebersamaan berarti upaya untuk mencapai kesuksesan tersebut diraih secara bersama. Kemandirian berarti BMT tidak dapat hidup hanya dengan bergantung pada uluran tangan pemerintah, tetapi harus berkembang dari meningkatnya partisipasi anggota dan masyarakat, untuk itulah pada pengelolaanya harus professional (Ridwan, 2004: 128-129).

2.1.6 Dasar Hukum dan Peraturan Hukum BMT

Pesatnya aktivitas ekonomi masyarakat berbasis syariah membuat kehadiran regulasi yang mandiri menjadi sebuah keniscayaan. Bank-bank Syariah dan BPRS tunduk pada peraturan Bank Indonesia. Sedangkan lembaga keuangan mikro dalam bentuk BMT hingga saat ini belum ada regulasi yang mandiri dan realitasnya berbadan hukum koperasi sehingga tunduk terhadap peraturan perkoperasian. Sedangkan ditinjau dari segmen usahanya BMT juga termasuk UKM karenanya juga mengikuti peraturan-peraturan terkait pembinaan dan pengembangan usaha kecil (Amalia, 2009: 242). Hingga saat ini status kelembagaan atau badan hukum yang memayungi keabsahan BMT adalah koperasi. Hal ini berarti kelembagaan BMT tunduk pada Undang-Undang Perkoperasian Nomor 17 tahun 2012 dan secara spesifik diatur dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004.

2.2 Pendapatan

Pendapatan (*revenue*) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha, pendapatan adalah darah kehidupan dari suatu perusahaan. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba, laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu dan umumnya pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang).

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu

usaha yang berhubungan dengan operasi pokok jenis usaha yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Menurut Munandar (1996: 18) pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya hak kepemilikan, tetapi bukan karena penambahan modal dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya kewajiban.

2.2.1. Pendapatan BMT

Pendapatan BMT berasal dari *margin* dan bagi hasil dari kegiatan pembiayaan. Pendapatan tersebut terlebih dahulu dipotong dengan biaya operasional BMT seperti peralatan yang dibutuhkan (meja, komputer, alat tulis, dll). Setelah pendapatan dipotong biaya operasional, maka pendapatan bersih tersebut dibagikan dalam bentuk SHU (sisa hasil usaha), bonus, dan bagi hasil, maka SHU ini akan digunakan kembali untuk pembiayaan berikutnya (Amalia, 2008). Semakin baik sumber daya di BMT maka akan semakin besar pula pendapatan BMT tersebut (Putong, 2010). Sama halnya dengan kelangsungan suatu lembaga keuangan besar kecilnya suatu pendapatan usaha menjadi tolok ukur untuk menilai suatu keberhasilan lembaga.

2.3 Nasabah

Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa suatu lembaga, baik itu untuk keperluannya sendiri maupun sebagai perantara bagi keperluan pihak lain. Nasabah sebagai orang atau badan yang mempunyai rekening simpanan pinjaman pada bank (Anik, 2009:10). Nasabah yang sudah sering berhubungan dengan bank atau non

bank menjadikan lembaga nomor satu dalam berhubungan oleh nasabah. Nasabah ini tidak lagi diragukan loyalitasnya dan sikap terhadap mereka harus selalu dipupuk (Krisni, 2014: 28). Nasabah penabung termasuk juga nasabah bank yang harus dipenuhi keinginan dan kebutuhannya. Nasabah penabung adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan.

Dalam praktiknya, nasabah dibagi dalam tiga kelompok:

1. Nasabah baru

Nasabah jenis ini baru pertama kali datang ke perusahaan, yang kedatangannya hanya sekedar untuk memperoleh informasi atau sudah mau melakukan transaksi. Jika semula kedatangannya hanya mau untuk memperoleh informasi namun karena sikap kita yang baik bukan tidak mungkin nasabah akan melakukan transaksi.

2. Nasabah biasa

Artinya nasabah yang sudah pernah berhubungan dengan kita, namun tidak rutin. Jadi kedatangannya sudah untuk melakukan transaksi. Hanya saja frekuensi melakukan transaksi dan kedatangannya belum terlalu sering.

3. Nasabah utama (primer)

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nasabah adalah seseorang ataupun badan usaha (korporasi) yang mempunyai rekening simpanan atau pinjaman dan melakukan transaksi simpanan dan pinjaman tersebut pada sebuah lembaga atau bank.

2.4 Pembiayaan

Dalam kegiatan penyaluran dana lembaga syariah lainnya melakukan investasi dan pembiayaan. Disebut investasi karena prinsip yang dilakukan adalah prinsip penanaman dana atau penyertaan, dan keuntungan yang akan di peroleh bergantung pada kinerja usaha yang menjadi objek penyertaan tersebut sesuai dengan *nisbah* bagi hasil yang telah diperjanjikan sebelumnya (Arifin, 2005: 200). Disebut pembiayaan karena lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan dan layak memperolehnya.

Pembiayaan merupakan aktivitas utama dari BMT yaitu suatu fasilitas yang diberikan BMT kepada anggotanya untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh BMT dari anggotanya. Sehingga dapat dikatakan pembiayaan, karena lembaga syariah menyediakan dana guna membiayai kebutuhan nasabah yang membutuhkan dan layak memperolehnya.

Menurut Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 No. 25, dinyatakan bahwa pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*.
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*.
- e) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan UUS

dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil (UU, 2008: 21).

Antonio (2001: 160) memandang bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Lazimnya dalam bisnis prinsip pembiayaan, ada tiga hal dalam melakukan akad pada lembaga syariah, yaitu prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa-menyewa.

a. Prinsip bagi hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan di sini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar perusahaan dengan pengusaha (*customer*). Sisi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu *revenue sharing* atau *profit sharing*. Adapun dalam hal presentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan *customer* yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan. Prinsip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk:

- 1) Mudharabah, yaitu akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama *sahibul mal* menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau

kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.

- 2) Musyarakah, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 3) Muzara'ah, yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen. Adapun jenis-jenis muzara'ah adalah muzara'ah, yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari pemilik lahan dan mukhabarah yaitu kerja sama pengolahan lahan di mana benih berasal dari penggarap.

b. Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana perusahaan akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen perusahaan melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin/mark-up*). Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan perusahaan ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjual belikan. Prinsip ini terdapat dalam produk:

- 1) Bai'al-Murabahah, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.

- 2) Bai'al-muqayyadah, yaitu jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (*barter*). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (*devisa*).
- 3) Bai'al-mutlaqah, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.
- 4) Bai'as-salam, yaitu akad jual beli di mana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, yaitu pada tanggal yang disepakati.
- 5) Bai' al-istisna, yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.

c. Prinsip sewa-menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa-menyewa yang dilaksanakan dalam lembaga syari'ah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu:

- 1) Akad ijarah, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- 2) Akad ijarah muntabihabi at-tamlik, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual

beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan ijarah biasa.

2.4.1 Jenis-Jenis Pembiayaan

Pembiayaan pada lembaga syariah dibagi berdasarkan sifat penggunaan menjadi:

a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi.

Pembiayaan produktif dapat dilihat dari keperluannya, yaitu:

1. Pembiayaan modal kerja

Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

- a) Peningkatan produksi baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau hasil produksi.
- b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility oplace* dari suatu barang.

Unsur-unsur modal kerja terdiri atas komponen-komponen alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inveintory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished good*). Oleh karena itu pembiayaan modal kerja merupakan salah satu atau kombinasi dari pembiayaan likuiditas (*cash financing*), pembiayaan piutang (*receivable financing*) dan pembiayaan persediaan (*inventory financing*) (Antonio, 1999: 160). Lembaga syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan (*inventory financing*), yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip

jual beli (al-bai'). Adapun skema yang digunakan berdasarkan prinsip ini adalah: murabahah, istisna, dan salam.

2. Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.

Ciri-ciri pembiayaan investasi adalah:

- a) Untuk pengadaan barang-barang modal
- b) Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah
- c) Pembiayaan berjangka waktu menengah dan panjang pada umumnya pembiayaan investasi diberikan dalam jumlah besar dan pengendapan waktu yang lama. Untuk pembiayaan investasi ini, bank syariah menggunakan skema musyarakah mutanaqishah, yang dalam hal ini bank memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal bersama dan secara bertahap perusahaan melepaskan penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih, baik dengan menggunakan *surplus cash flow* maupun dengan menambah modal yang berasal dari setoran pemegang saham yang ada ataupun dengan mengundang pemegang saham yang baru. Skema lain yang dapat digunakan adalah al-ijarah, al-muntahiah, bittamlik, yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan kepemilikan. Sumber perusahaan untuk pembayaran sewa ini adalah amortisasi atas barang modal yang bersangkutan, surplus dan sumber-sumber lain yang dapat diperoleh perusahaan (Antonio, 2001: 167).

b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk dipakai memenuhi kebutuhan. Pembiayaan ini biasanya pemenuhan akan kebutuhan primer, yaitu kebutuhan yang berupa barang, baik itu makanan, minuman, pakaian dan tempat tinggal maupun jasa seperti pendidikan dasar dan pengobatan, sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan tambahan yang secara kualitatif maupun kuantitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa perhiasan, bangunan rumah, kendaraan, dan sebagainya, maupun jasa seperti pendidikan lebih tinggi, pelayanan kesehatan, pariwisata, liburan dan sebagainya. (Antonio. 2001: 168).

2.4.2 Unsur-Unsur Pembiayaan

Menurut Kasmir (2012 :87) ada unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Suatu keyakinan pemberian kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

2. Kesepakatan

Di unsur kepercayaan didalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya

masing-masing.

a. Jangka Waktu

Setiap kredit yang di berikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah atau jangka panjang.

b. Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggung jawab bank, baik risiko yang disengaja nasabah atau yang tidak sengaja.

c. Balas Jasa

Merupakan keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan untung bank. Sedangkan bagi bank yang berprinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

2.5 Tabungan

Penghimpunan dalam BMT diperoleh melalui tabungan, yaitu dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada BMT untuk di salurkan ke sektor produktif dalam bentuk pembiayaan tabungan ini dapat berbentuk tabungan *wadi'ah*, simpanan *mudharabah* jangka pendek dan jangka panjang (Widodo, dkk, 1999: 88). Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya adalah untuk keamanan uangnya. Kemudian untuk melakukan investasi dengan harapan memperoleh bunga dari hasil simpanannya. Selain itu juga untuk memudahkan melakukan transaksi

pembayaran.

Tabungan merupakan dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, atau BMT lain dalam bentuk tabungan berjangka tabungan adalah simpanan anggota BMT yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan tabungan berjangka adalah simpanan BMT yang penyetorannya hanya dilakukan sekali dan pengambilannya hanya dapat dilakukan dalam waktu tertentu menurut perjanjian antara BMT dengan anggotanya (Kasmir, 2005: 396). Adapun pengertian simpanan menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 dalam pasal 1 (5) yakni: “simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu”.

2.5.1 Produk-Produk Tabungan

Pelayanan jasa simpanan berupa simpanan yang diselenggarakan oleh BMT adalah bentuk simpanan yang terikat dan tidak terikat atas jangka waktu dan syarat dalam penyertaan penarikannya. Berkaitan dengan itu, Jenis simpanan yang dapat dikumpulkan BMT adalah sangat beragam sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki simpanan tersebut. Adapun akad yang mendasari berlakunya di BMT tersebut adalah sebagai berikut:

a. Simpanan Wadiah

Simpanan wadiah adalah titipan dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh pemilik dana atau anggota dengan cara mengeluarkan surat berharga pemindahan atau transfer dan perintah membayar lainnya. Dengan kata lain,

fasilitas simpanan wadiah bisa diberikan untuk tujuan keamanan dan pemerintah bukuan dan bukan investasi guna mendapat keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito (simpanan murni).

b. Simpanan Mudharabah

Simpanan mudharabah adalah simpanan pemilik dana yang menyetorkan dana dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank penerima dana. Lebih jauh prinsip mudharabah dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produksi pendanaan maupun pembiayaan (simpanan bagi hasil) (Ilmu, 2002: 67). Variasi jenis simpanan yang berakad mudharabah dapat dikembangkan dalam berbagai jenis variasi yaitu:

- a. Simpanan Idul Fitri
- b. Simpanan Qurban
- c. Simpanan pendidikan
- d. Simpanan berjangka
- e. Simpanan haji

Selain jenis simpanan diatas BMT juga mengelola dana ibadah seperti zakat, infaq, dan sodaqoh yang dalam hal ini BMT berfungsi sebagai amil.

2.5.2 Dasar Hukum

Dasar hukum yang mengatur pemberlakuan simpanan tabungan di bank syariah adalah fatwa Dewan Syariah Nasional. Berdasarkan fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan. Tabungan ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan

bunga. Dan tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

Akad *wadiah* pada tabungan disertai dengan kesepakatan bahwa bank syariah dapat mengelola dan menggunakan dana tersebut dan menjamin pembayaran kembali nominal simpanannya. Bank syariah tidak pernah berbagi hasil dengan pemegang dana berakad wadiah. Bank dapat mempergunakan dana tersebut untuk tujuan komersial dan tidak boleh menjanjikan imbalan dengan jumlah tertentu diawal akad. Hanya saja bank boleh memberikan bonus kepada nasabah dengan jumlah yang ditentukan pihak bank, sehingga pada prakteknya besaran bonus yang diberikan tidak sama antara bank syariah dengan bank syariah lainnya (Wirosa, 2005: 21).

Pada tabungan dengan akad *Mudharabah* bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola) dan nasabah sebagai shahibul mal (penyandang dana). Dana tabungan akan dirotasi bank dan berpotensi memperoleh keuntungan. Bank dan nasabah melakukan kesepakatan pembagian keuntungan diawal akad, yaitu pada saat nasabah membuka tabungan, yang disebut nisbah bagi hasil.

2.6 Penelitian Terdahulu

Nisak (2012) meneliti dengan judul “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Mojokerto”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif pinjaman modal terhadap pendapatan UMKM kota Mojokerto. Diskoperindag berperan sebagai dana tambahan modal bagi industri UMKM dengan memberikan bantuan pinjaman lunak dengan artian tanpa bunga pinjaman.

Umam (2012) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan BMT Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil” menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pedagang kecil,

Mustafidah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Studi Kasus Di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal)” menjelaskan bahwa pembiayaan BMT berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil. Parameter estimasi antara variabel pembiayaan BMT dengan peningkatan pendapatan usaha kecil yang dibentuk menghasilkan sebuah hubungan yang positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunanti (2013) mengenai “Analisis Produk Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan BMT Belitung cabang Ngawi”. Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT Belitung cabang Ngawi.

Saputri (2014) meneliti tentang “Pengaruh pembiayaan Mudharabah terhadap Pendapatan (suatu kasus pada BMT Al-Jannah). Hasil penelitian mengatakan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BMT Al-Jannah.

Suryati (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas terhadap perkembangan usaha dan pendapatan nasabah mudharabah di BMT Binamas Purworejo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah terhadap perkembangan usaha nasabah memiliki

pengaruh positif dan signifikan dan terdapat pengaruh positif dan signifikan pada perkembangan usaha terhadap peningkatan pendapatan nasabah.

Kusumawati (2012) yang membahas tentang “Analisis pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap pendapatan UMKM dengan menggunakan linkage program di BMT Binamas tahun 2009-2011”. Hasil penelitian ini menunjukkan pembiayaan murabahah dan pembiayaan musyarakah berpengaruh terhadap perkembangan UMKM dengan linkage program yang dimiliki BMT.

Widagdo dan Qomar (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati”. Metode ini bersifat kuantitatif dan menggunakan teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan Variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro dan Pembiayaan Musyarakah tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro.

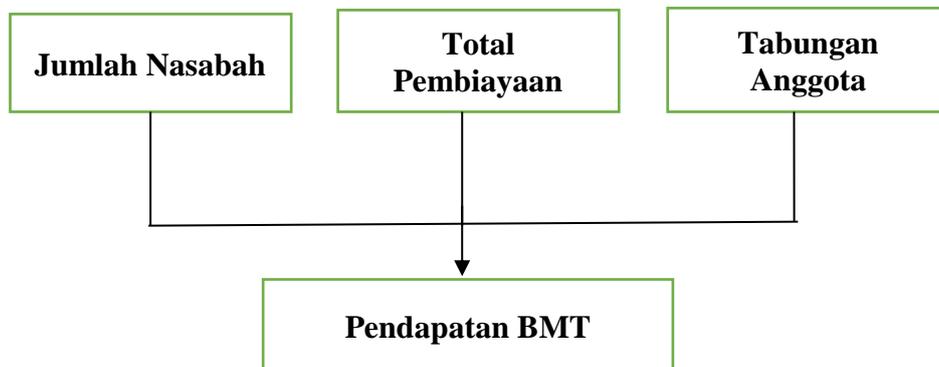
Tunas (2014) melakukan penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah studi kasus pada BMT Tamzis. Hasil yang ditunjukkan bahwa pembiayaan syariah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah di BMT Tamzis.

Wilasih (2013) meneliti tentang “Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor”. Hasil yang didapatkan bahwa Pembiayaan

mikro syariah dari BMT Tadbiirul Ummah berdampak positif terhadap perkembangan UMKM

Sahany (2015) membahas tentang “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El Syifa”. Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah dan Mudharabah mempunyai pengaruh positif terhadap perkembangan UMKM Nasabah di BMT El Syifa.

2.7 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT di Kota Palembang. Nasabah adalah seseorang yang melakukan transaksi pada suatu lembaga atau bank berupa simpanan dan pinjaman. Nasabah juga dapat mencerminkan suatu keadaan keuangan BMT berupa pendapatan, jika jumlah nasabah meningkat maka pendapatan BMT akan juga meningkat.

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh BMT kepada nasabah yang memerlukan dan defisit unit, jika pembiayaan semakin tinggi maka dapat memaksimalkan pendapatan BMT.

Salah satu produk BMT adalah menghimpun dana yaitu berupa tabungan adalah simpanan anggota berupa dana kepada suatu lembaga atau bank yang penyetoran dan pengambilannya dapat dilakukan sewaktu- waktu sesuai dengan kebutuhan, jika tabungan anggota semakain tinggi maka akan mempengaruhi meningkatnya pendapatan BMT.

2.1 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan BMT di Kota Palembang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat pengaruh jumlah nasabah, total pembiayaan, dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT dari tahun 2013 sampai 2017. Sebagai objek penelitian yaitu Mitra Khazanah, Insan Mulia, Al-Aqobah dan Al-Hijrah di Kota Palembang.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Data Menurut Jenis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti seperti laporan keuangan dan kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Sugiono, 2004:13). Data penelitian ini meliputi jumlah nasabah, total pembiayaan, tabungan anggota dan data pendapatan BMT.

3.2.2 Data Menurut Sumber

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data atau pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2003: 127). Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan koperasi BMT serta jurnal-jurnal yang didapatkan dan sumber-sumber informasi yang berasal dari publikasi internet.

3.2.3 Data Menurut Waktu

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ini berupa data tahunan (time series) dari tahun 2013-2017 dan BMT berlokasi (cross section) di Kota Palembang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui kontak langsung dan dokumentasi. Dokumentasi adalah pekerjaan, mengumpulkan, menyusun dan menjabarkan dokumen dari segala macam jenis dalam seluruh lapangan aktivitas manusia (Sarwono, 2006: 225). Data ini didapatkan berdasarkan laporan keuangan tahunan yang ada pada BMT di Kota Palembang periode 2013-2017.

3.4 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah BMT di kota Palembang yang masih aktif yang berjumlah 14 BMT. Sampel diambil dengan menggunakan *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan cara pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Adapun pertimbangan pengambilan sampel berdasarkan dari terlengkapny data yang didapat pada 4 BMT di kota Palembang. Berdasarkan hal tersebut BMT yang dijadikan sample adalah, Mitra Khazanah, Insan Mulia, Al-Aqobah dan Al-Hijrah.

3.5 Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2009:51). Analisis deskriptif ini menjawab masalah dari 4 BMT yang menjadi objek penelitian.

3.5.2 Analisis Model Regresi Data Panel

Teknik analisis penelitian ini ialah dengan menggunakan metode data panel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh nasabah, pembiayaan dan tabungan terhadap keuntungan BMT. Menurut Wibisono (2005: 63) data panel adalah kombinasi dari data *time series* dan *cross-section*. Data *time series* merupakan data yang disusun berdasarkan urutan waktu, seperti data harian, bulanan, kuartal atau tahunan, *time series* dalam penelitian ini adalah disusun berdasarkan tahun 2013-2017. Sedangkan data *cross-section* merupakan data yang dikumpulkan pada waktu yang sama dari beberapa daerah, perusahaan atau perorangan, *cross-section* dalam penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah berupa BMT. Model penelitian ini yaitu:

$$\text{LnPER}_{it} = \alpha_0 + \beta_1 \text{LnNSF}_{it} + \beta_2 \text{LnPMF}_{it} + \beta_3 \text{LnTBF}_{it} + e_{it}$$

dan bisa dinyatakan dalam variabel penelitian sebagai berikut:

PEN_{it} : Pendapatan

NSF_{it} : Jumlah *nasabah*

PMF_{it} : Jumlah *total pembiayaan*

TBF_{it} : Jumlah *tabungan anggota*

e_{it} : Variabel gangguan

i : Koperasi BMT

t : Periode waktu/tahun ke t

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel, menurut Widarjono (2005: 251) ada tiga pendekatan yakni:

1. Model *Common Effect*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan daerah/wilayah. Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS). Model *Common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu yang sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap sama. Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

3. Model Efek Random (*Random Effect*)

Pendekatan yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang mana intersep tersebut adalah variabel random atau stokastik. Model ini sangat berguna jika daerah/wilayah yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

3.5.3 Pemilihan Metode Estimasi Data Panel

Pada pemilihan model estimasi dari data panel, jalan tengah yang dikemukakan oleh beberapa ahli ekonometri adalah jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih besar dibandingkan jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan metode efek tetap. Namun, jika data panel yang dimiliki mempunyai jumlah waktu (t) lebih kecil dibanding jumlah individu (N) maka disarankan untuk menggunakan metode efek random (Nachrowi, 2006: 318). Saran – saran pemilihan metode efek tetap atau metode efek random tersebut bukanlah sesuatu yang bersifat mutlak dan tetap perlu dibandingkan hasil pengolahan dengan metode yang mana yang memberikan hasil yang lebih baik (Nachrowi, 2006: 327).

3.5.3.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan uji perbedan dua regresi dan digunakan untuk memilih metode yang cocok untuk mengestimasi model data panel antara metode *common effect* dan *fixed effect*. Penerapan uji Chow dilambangkan dengan F-statistik untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan fixed effect lebih baik dari

model regresi data panel tanpa variabel dummy dengan melihat *residual sum of squares* (RSS) (Gujarati, 2004: 276-277; Widarjono, 2013: 362). Kriteria pemilihan model adalah;

Ho : Model *Common Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Jika probabilitas crossection F-test < 0.05 , maka Ho ditolak dan Ha yang diterima.

Sebaliknya, jika probabilitas crossection F-test > 0.05 maka Ho diterima.

3.5.3.2 Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk menguji apakah model random effect atau fixed effect yang cocok. Pada posisi regresi REM, dapat dilakukan uji Hausman. Kriteria pemilihan model FEM atau REM sebagai berikut;

Ho : Model *Random Effect*

Ha : Model *Fixed Effect*

Jika Nilai Uji Hausman $>$ Chi-Square table pada $\alpha=0,05$, atau jika Probabilitas Uji Hausman $< 0,05$ maka Ho ditolak, yang berarti model FEM yang cocok untuk kasus tersebut.

3.5.3.3 Uji Langrange Multiplier

Uji LM digunakan untuk membandingkan apakah random effect model lebih baik daripada metode common effect (Greene, 2000). Hipotesis dari Uji LM adalah:

Ho : Common effect

Ha : Random effect

Pengujian dilakukan menggunakan Eviews 8.0, nilai LM hasil estimasi Eviews kemudian dibandingkan dengan nilai chi-squares pada degree of freedom sebanyak

jumlah variabel independen dengan $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$ (Greene, 2000). Kerangka hipotesis sebagai berikut:

Ho: menggunakan model common effect, jika nilai p-value < taraf nyata (alpha)

Ha: menggunakan model random effect, jika nilai p-value > taraf nyata (alpha)

3.5.3.4 Uji Statistik

Pengujian statistik ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi non linier merupakan model yang tepat untuk menggambarkan hubungan antar variabel dan apakah ada hubungan yang signifikan di antara variabel-variabel dependen dengan variabel-variabel penjelas. Maksud dari signifikan ini (Pangestika, 2015: 39) adalah suatu nilai koefisien regresi yang secara statistik tidak sama dengan nol. Jika koefisien *slope* sama dengan nol, berarti dapat dikatakan bahwa tidak cukup bukti untuk menyatakan variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Untuk kepentingan tersebut, maka semua koefisien regresi harus di uji. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, yang disebut Uji F dan Uji t. Uji F digunakan untuk menguji koefisien (*slope*) regresi secara bersama-sama, sedang Uji t untuk menguji koefisien regresi, termasuk *intercept* secara individu.

3.5.3.4.1 Uji Statistik F (F- test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011: 98). Tujuan dari pengujian F adalah selain untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan, juga untuk

mengetahui apakah model regresi fit atau tidak. Adapun langkah-langkah pengujian uji F adalah sebagai berikut:

a) Membuat hipotesis nul (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) sebagai berikut:

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k = 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 = \beta_2 = \dots \beta_k \neq 0$, berarti variabel independen secara keseluruhan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b) Mencari nilai F hitung ada nilai kritis F statistik dari tabel F. Nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana:

R^2 = koefisien determinasi berganda

k = banyaknya parameter dalam model regresi

n = jumlah sampel

$(k - 1)$ = derajat bebas regresi

$(n - k)$ = derajat bebas kesalahan pengganggu

Keputusan menolak H_0 atau menerima sebagai berikut:

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ (kritis), maka kita menolak H_0

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ (kritis), maka menerima H_0

3.5.3.4.2 Uji Statistik T (t – test)

Menurut Ghozali (2006: 241) pengujian ini dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variable bebas berpengaruh pada variable terikat atau mengetahui tingkat signifikansi variable bebas. Dengan hipotesis $H_0: \beta_1 = 0$ atau $H_0 : \beta_2 \neq 0$. Dimana hasil dari t hitung dibandingkan dengan t-tabel ($t\text{-tabel} = t \alpha/2(n-k)$) dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a) $t\text{-hitung} > t \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 ditolak
- b) $t\text{-hitung} < t \alpha/2 (n-k)$ maka H_0 diterima

Jika H_0 ditolak, maka variable bebas signifikan berpengaruh terhadap variable terikat pada taraf α .

Jika H_0 diterima, maka variable bebas tidak berpengaruh terhadap variable terikat pada taraf α .

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Dengan kata lain, koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel X (X_1, X_2, \dots, X_k) yang merupakan variabel bebas menjelaskan variabel Y yang merupakan variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi semakin baik kemampuan variabel X menerangkan variabel Y. Pada intinya koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) akan berkisar 0 sampai 1. Apabila nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi diterangkan oleh variabel persamaan regresi, atau variabel bebas

(X) mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Apabila nilai $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan oleh varian bebas dari persamaan regresi (Gujarati, 2010: 262).

Kriteria R^2 dikatakan baik bila memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Nilai koefisien determinasi lebih besar dari 0,5 menunjukkan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dengan baik dan kuat.
2. Nilai koefisien determinasi sama dengan 0,5 dikatakan sedang.
3. Nilai koefisien determinasi kurang dari 0,5 relatif kurang baik, hal ini disebabkan oleh kurang tepatnya pemilihan variabel.

3.6 Definisi Operasional Variable

Variable yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Nasabah: Jumlah total nasabah pada 4 BMT di kota Palembang dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
2. Pembiayaan: Jumlah total pembiayaan pada 4 BMT di kota Palembang dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
3. Tabungan: Jumlah simpanan uang yang ditabungkan pada 4 BMT di kota Palembang dari tahun 2013 sampai tahun 2017.
4. Pendapatan: Jumlah pendapatan yang diperoleh 4 BMT di kota Palembang dari tahun 2013 sampai tahun 2017.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

BMT adalah lembaga keuangan mikro syariah (LKMS) yang tumbuh dari masyarakat dan berkembang sangat pesat sehingga telah menjangkau hampir di seluruh tanah air Indonesia. Perkembangan tersebut tidak hanya dari sisi jumlah BMT (ribuan) tetapi juga sisi perkembangan organisasi (termasuk aset) maupun peranannya dalam memberdayakan masyarakat khususnya masyarakat lapisan bawah, serta peranannya menjauhkan masyarakat dari praktik ribawi. Dengan perkembangan yang luar biasa tersebut, saat ini BMT telah menjadi sorotan dunia internasional.

Nama Baitul Maal berasal dari bahasa Arab, yaitu dari katabait artinya “rumah”, dan al-maal yang berarti “harta”. Baitul Maal berarti rumah untuk mengumpulkan atau menyimpan harta. Baitul Maal adalah suatu lembaga atau pihak (al jihat) yang mempunyai tugas khusus mengenai segala harta umat, baik berupa pendapatan maupun pengeluaran negara. Dengan demikian, munculnya nama Baitul Maal pada masa itu adalah terkait dengan urusan negara berkenaan dengan pengelolaan harta baik berupa uang maupun barang sebagaimana Rasulullah SAW

4.1.1 Perkembangan BMT di Indonesia

Dalam pengertian Baitul Maal yang sekarang, khususnya di Indonesia menjadi menyempit. BMT lebih diartikan sebagai lembaga sosial untuk menyalurkan zakat, infaq dan shadaqah atau sebagai lembaga amil saja, dengan pelaksanaannya tidak hanya pemerintah saja, tapi swasta juga dapat melakukannya. Pelaksanaan Baitul Maal oleh pemerintah kita kenal dengan nama BAZIS. Hal tersebut selanjutnya ditanggapi positif oleh Presiden dengan memberikan seruan dan edaran kepada para pejabat dan instansi terkait untuk menyebarluaskan dan membantu terlaksananya pengumpulan zakat secara nasional. Tercatat bahwa secara resmi, Gubernur Provinsi DKI Jakarta, Ali Sadikin mengeluarkan Surat Keputusan No.Cb. 14/8/68 tertanggal 5 Desember 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat, berdasarkan syariat Islam dalam wilayah DKI Jakarta.

Dimulai tahun 1984 dikembangkan oleh aktivitas Masjid Salman di ITB Bandung yang mendirikan Koperasi Teknosa yang mencoba manggulkan lembaga pembiayaan berdasarkan syariah bagi usaha kecil. Dipilihnya badan hukum koperasi tampaknya sebagai pilihan yang dianggap paling tepat untuk memenuhi aspek legalitasnya, sementara secara generik umat lebih menyebutnya sebagai Baitul Tanwil (BT) Teknosa.

Pada tahun 1988 menyusul munculnya Koperasi Ridho Gusti, dan Tahun 1992 muncul lembaga yang menggabungkan nama Baitul Maal dan Tanwil, dengan BMT Insani Kamil. Mulai pada masa inilah secara sadar umat lebih mengenal BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang memberikan

layanan keuangan umat baik untuk sosial (sebagai amil) maupun untuk ekonomi (sebagai maal).

Kemunculan lembaga Baitul Maal Wat Tamwil, yang melakukan kegiatannya berdasar prinsip-prinsip syariah dirasakan betul bagi umat dapat memenuhi kebutuhan, tidak saja karena sistemnya yang syar'i, namun juga fungsi manfaat sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, kemudian bermunculan lembaga-lembaga keuangan mikro syariah dengan nama generik BMT yang banyak dimotori oleh aktivis atau Jemaah masjid atau dari atau dari organisasi kemasyarakatan seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, PERSIS dan sebagainya, serta umat lain secara perorangan atau kelompok.

Pada tahun 1993, kegiatan oprasional BMT-BMT di Indonesia masih beragam, baik dari sisi produk, akad, maupun sistem oprasionalnya. Oleh karena itu, banyak umat yang mengalihkan pilihanya dengan mendirikan BMT. Di awali dengan BMT BINAMA di Semarang, BMT TAMZIZ di Wonosobo, BMT BUS di Lasem, BMT Bringharjo di Yogyakarta. Gerakan nasional BMT pada tahun 1995 (yang dimotori oleh PINBUK) tampaknya mempunyai peran yang cukup penting dalam hal ini. Pada masa ini lah BMT yang kita kenal beroperasi di indonesia berdasarkan kegiatan oprasionalnya sebagai sebuah lembaga kauangan dengan prinsip system perbankan syariah, yang kemudian diadobsi dan dilegalkan oleh pemerintah melalui Departemen Koperasi dan UKMK sebagai departemen terkait dengan Keputusan Menteri Koperasi UKMK No. 91/Kep/M.UKMK/IX/2004. Masa tumbuh dan berkembangnya BMT ini, semakin meneguhkan dan memberikan keyakinan umat bahwa BMT adalah lembaga umat yang tepat untuk

menjawab masalah-masalah ekonomi umat. Beberapa BMT mulai tumbuh kesadarannya untuk memperkuat barisan sebagai lembaga keuangan syariah yang dituntut untuk profesional (Cokrohadisumarto, dkk, 2016: 3-6).

Tabel 4.1 Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2017

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	4.000
2.	2011	4.200
3.	2012	3.900
4.	2013	5.000
5.	2014	5.500
6.	2015	5.466
7.	2016	5.600
8.	2017	6.010

Sumber : Data Statistik Departemen Koperasi Indonesia, 2019

4.1.1.1 Visi dan Misi BMT

Visi BMT harus mengarah pada upaya untuk mewujudkan BMT menjadi lembaga yang mampu meningkatkan kualitas ibadah anggota (ibadah dalam arti yang luas), sehingga mampu berperan sebagai wakil pengabdian Allah SWT, memakmurkan kehidupan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya (Arif, 2012:320). Titik tekan perumusan visi BMT adalah mewujudkan lembaga yang profesional dan dapat meningkatkan kualitas ibadah, tidak hanya ibadah spiritual, tetapi mencakup segala aspek kehidupan. Masing-masing BMT dapat saja merumuskan visinya sendiri. Karena visi sangat dipengaruhi oleh lingkungan bisnisnya, latar belakang masyarakatnya serta visi para pendirinya. Karena visi

sifatnya jangka panjang, maka perumusannya harus dilakukan dengan sungguh-sungguh. Pendirian tidak dapat begitu saja mengabaikan aspek ini.

Misi BMT adalah membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT. Dari pengertian tersebut diatas, dapat dipahami bahwa misi BMT bukan semata-mata mencari keuntungan dan penumpukan laba modal pada golongan orang kaya saja, tetapi lebih berorientasi pada pendistribusian laba yang merata dan adil, sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Masyarakat ekonomi kelas bawah mikro harus didorong untuk berpartisipasi dalam modal melalui simpanan penyertaan modal, sehingga mereka dapat menikmati hasil-hasil BMT.

4.1.1.2 BMT di Kota Palembang

Baitul Maal Wat Tamwil adalah sebuah perusahaan yang bergerak di Lembaga Keuangan Mikro Syaria^h atau Koperasi Simpan Pinjam Berprinsip Syaria^h untuk Pembiayaan Modal Usaha atau Konsumtif. BMT juga memiliki fungsi membantu pemberdayaan umat dengan melakukan pembinaan masyarakat dalam bentuk Kelompok Mitra BMT (K.M.B), serta penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqah (Z.I.S). Berdirinya BMT di Kota Palembang ini membantu pengusaha kecil dan mikro dalam menjalankan usahanya dengan memberikan dana pinjaman atau pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Melihat dari kondisi sisi ekonomi masih banyak masyarakat yang kekurangan dan hidup yang tidak layak. Apalagi masih sering terjadi rentenir, karena tidak adanya lembaga-lembaga keuangan yang seperti bank yang mampu

memenuhi kebutuhan masyarakat bawah karna sulitnya dalam mengakses keuangan dan tidak menguntungkan bagi masyarakat kecil. Maka dari itu dengan munculnya BMT di Kota Palembang akan meningkatkan tekad ekonomi yang bersih, adil, dan sesuai prinsip syariah dengan memperhatikan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Salah satunya BMT di Kota Palembang yang berkembang cukup baik terutama BMT Mitra Khazanah, Insan Mulia, Al-Aqobah dan Al-Hijrah yang sudah lama melintang dalam pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dibidang ekonomi.

4.1.1.2.1 BMT Al Aqobah

BMT Al Aqobah adalah sebuah perusahaan yang bergerak di Lembaga Keuangan Mikro Syari"ah atau Koperasi Simpan Pinjam Berprinsip Syari"ah untuk Pembiayaan Modal Usaha atau Konsumtif. BMT juga memiliki fungsi membantu pemberdayaan ummat dengan melakukan pembinaan masyarakat dalam bentuk Kelompok Mitra BMT (K.M.B), serta penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqah (Z.I.S), selain itu BMT Al-Aqobah memiliki usaha dalam sektor real berupa kerja sama dengan asuransi takaful dan Even Organizer (E.O).

Kepengurusan BMT Al-Aqobah berada di bawah Badan Pengurus Masjid (B.P.M) Al-Aqobah, dengan jumlah anggota pendiri sebanyak 28 (dua puluh delapan) anggota pendiri. BMT Al-Aqobah didirikan dengan dasar kepedulian atas sesama, ditujukan kepada para pedagang-pedagang kecil untuk pemberian pembiayaan agar bisa terlepas dari rentenir dan proses ribawi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha untuk di beri pelatihan, dibina dalam manajemen keuangan dan bisnis serta diberikan modal usaha, agar

bisa mandiri serta dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tabel 4.2 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017

BMT Al- Aqobah				
Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	465	181.267.000	196.052.912	24.677.000
2014	1210	385.994.500	1.746.315.384	46.912.000
2015	1299	562.735.000	1.638.632.292	74.008.000
2016	1335	521.440.100	1.411.215.000	72.580.300
2017	1358	571.375.000	1.770.466.000	80.266.900

Sumber : BMT Al-Aqobah

Dari tabel diatas 4.2 dapat dilihat jumlah nasabah mengalami kenaikan yang cukup pesat pada tahun 2013 jumlah nasabah di BMT mencapai 465, sedangkan pada tahun 2014 jumlah nasabah mencapai 1210, kemudian tahun 2015 jumlah nasabah mencapai 1299, tahun berikutnya 2015 jumlah nasabah mencapai 1335 dan pada tahun 2017 jumlah nasabah mencapai 1358.

Sedangkan dilihat jumlah total produk barang dan jasa yang dapat dihasilkan berbagai sektor produksi di BMT dari tahun ke tahun mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat dilihat, pada tahun 2013 jumlah total pembiayaan yang dihasilkan BMT mencapai Rp 181.267.000 rupiah sedangkan pada tahun 2014 jumlah Pembiayaan yang dihasilkan sebesar Rp 385.994.500 rupiah. Kenaikan tingkat Pembiayaan terus berlanjut hingga 2015 yaitu sebesar Rp 562.735.000 rupiah, kemudian tahun 2016 jumlah pembiayaan

mengalami penurunan sebesar Rp 521.440.100 tetapi pada tahun 2017 jumlah pembiayaan kembali naik sebesar Rp 571.375.000.

Pergerakan tingkat tabungan tahun 2013 hingga tahun 2015 mengalami peningkatan cukup pesat, namun pada tahun 2016 jumlah tabungan menurun sebesar Rp 1.411.215.000 dan tahun 2017 jumlah tabungan kembali meningkat sebesar Rp 1.770.466.000.

Pendapatan setiap tahunnya yang dapat dihimpun BMT mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan, pada tahun 2013 jumlah Pendapatan yang dapat dihimpun sebesar Rp 24.677.000 rupiah kemudian pada tahun 2014 jumlah di BMT tumbuh sebesar Rp 46.912.000 rupiah. Jumlah pendapatan yang dapat dihimpun ternyata terus mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 dana BMT sebesar Rp 74.008.000 rupiah, pada tahun 2016 pendapatan mengalami penurunan sebesar Rp 72.580.300 dan tahun 2017 jumlah pendapatan meningkat sebesar Rp 80.266.900.

4.1.1.2.2 BMT Insan Mulia

Baitul Maal Wat Tamwil Insan Mulia Palembang yang sekarang berada di jalan Jenderal Murod km. 5 Palembang. BMT Insan Mulia awal mulanya merupakan salah satu bentuk program dibawah Divisi Madrasah Ummat Dompot Insan Mulia disingkat DSIM. BMT Insan Mulia bergerak dibidang simpanan dan pembiayaan, serta memiliki unit-unit usaha yang dikelola oleh BMT Insan Mulia Palembang.

BMT Insan Mulia Palembang berdiri pada tanggal 25 Agustus 2010 dibawah binaan Pusat Inkubasi dan Bisni Usaha Kecil (PINBUK) Sumatera

Selatan. BMT Insan Mulia berbadan hukum koperasi syariah dengan nomor 859/BH/VII.7/2011 yang disahkan pada tanggal 02 Mei 2011/no.3/Notaris- PPAT Rizal, SH, telah memiliki akses komputerisasi dari Lembaga Komputerisasi *Microfinance* Indonesia. Saat ini jumlah anggota BMT Insan Mulia Palembang sebanyak 2235 orang dengan program unggul berbasis kelompok atau komunitas yang bergabung dalam beberapa jenis usaha. Tidak hanya di dalam kota yang memanfaatkan layanan simpanan dan pembiayaan akan tetapi di Kecamatan Banyuasin juga telah memanfaatkan layanan BMT Insan Mulia Palembang.

Adapun manfaat dari penyaluran dana tabungan BMT Insan Mulia Palembang berupa pembiayaan untuk penambahan modal usaha-usaha mikro yang telah berjalan minimal satu tahun dan bisa juga pembiayaan konsumtif. Pembiayaan ini menggunakan perjanjian *murabahah* (perjanjian jual beli) dengan keuntungan perbulan 2,5% dari margin pembiayaan kepada nasabah dengan maksimal jangka waktu cicilan 10 bulan dari perjanjian *mudharabah* (bagi hasil) dengan bagi hasil keuntungan 30% untuk BMT dan 70% untuk nasabah atau anggota dengan maksimal jangka waktu cicilan 10 bulan.

BMT Insan Mulia Palembang dikelola oleh tenaga profesional berusaha memastikan bahwa dana seluruh anggota atau nasabah yang ditabung di BMT Insan Mulia Palembang dapat dikelola melalui program-program yang mampu mensinergikan ekonomi mikro dan makro demi tercapainya pemerataan ekonomi diseluruh lapisan masyarakat dan menjadi salah satu alternatif pilihan masyarakat untuk menabung yang ringan dan tabungannya akan termanfaatkan dengan baik.

**Tabel 4.3 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan
Pendapatan 2013-2017**

BMT Insan Mulia				
Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	662	262.650.850	210.745.269	45.320.500
2014	1195	293.198.500	280.235.400	50.100.000
2015	1673	315.321.000	285.200.150	56.009.000
2016	2235	379.040.400	355.748.160	61.900.050
2017	2340	460.170.300	374.680.000	72.435.400

Sumber : BMT Insan Mulia

Pada tabel 4.3 dapat dilihat nasabah pada BMT Insan Mulia selalu mengalami peningkatan mulai tahun 2013 jumlah nasabah yang mencapai 662 hingga tahun 2017 jumlah nasabah mencapai 2340.

Kemudian pada pembiayaan juga selalu mengalami peningkatan yang cukup pesat dari tahun 2013 jumlah pembiayaan dihasilkan sebesar Rp 262.650.850 sampai tahun 2017 yang dihasilkan mencapai sebesar Rp 460.170.300.

Pada tahun 2013 jumlah tabungan mencapai sebesar Rp 210.745.269, sedangkan tahun 2014 jumlah tabungan yang sebesar Rp 280.235.400, kemudian tahun 2015 jumlah tabungan sebesar Rp 285.200.150, tahun 2016 jumlah tabungan dihasilkan mencapai Rp 355.748.160 dan pada tahun 2017 jumlah tabungan sebesar Rp 374.680.000.

Pendapatan BMT Insan Mulia setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2013 yang didapatkan sebesar Rp 45.320.500, tahun 2014 jumlah pendapatan sebesar Rp 50.100.00, kemudian tahun 2015 pendapatan yang didapatkan sebesar

Rp 56.009.000, tahun berikutnya 2016 jumlah pendapatan mencapai sebesar Rp 61.900.050, dan pada tahun 2017 jumlah pendapatan sebesar Rp 72.435.400.

4.1.1.2.3 BMT Mitra Khazanah

Berawal dari program kerja departemen RnD pada Pusat Kajian Ekonomi Islam (PAKIES) UIN Raden Fatah Palembang, muncul ide koordinator RnD Zulkifli Hariawan untuk merajut kembali ukhuwah bersama alumni-alumni PAKIES. Awalnya beliau bingung, namun dari beberapa ide para alumni karena ingin menjadi ekonom yang mampu membantu perekonomian ummat dan ingin mengaplikasikan pelajaran ekonomi islam yang sering dikaji saat di PAKIES muncullah ide untuk membuat BMT.

Setelah semuanya sepakat untuk pendirian BMT ini maka dibentuklah kepanitiaan pembentukan BMT yang diketuai oleh Naufal Irfan, Wakil Zulkifli Hariawan, Sekretaris Ratna dan bendahara Rati Sasmita PS. Rapat demi rapat selalu berjalan mulai dari penentuan nama BMT, logo BMT, slip, buku tabungan, akad pembiayaan dan lain-lain, semuanya dipikirkan bersama pendiri BMT, setelah sharing dan study banding kebeberapa BMT di Palembang salah satunya BMT Aqobah Pusri Palembang muncullah banyak ide dan inspirasi untuk memulai pergerakan BMT.

Pada bulan April 2015 terbentuklah BMT yang dinamai BMT Mitra Khazanah Palembang yang didirikan oleh 21 orang. Dari bulan April 2015 hingga Oktober 2015 BMT dikelola oleh Naufal Irfan sebagai Manager, Ratna sebagai ADM keuangan, Rati Sasmita PS sebagai CS/Teller, Rivandi Desra dan Tia Rahmawati sebagai Marketing dan pada saat itu operasional BMT masih dilakukan

tanpa adanya kantor namun pergerakan tetap sedikit efektif hingga terkumpul 42 orang nasabah dan 23 orang anggota.

Pada bulan November 2015 BMT Mitra Khazanah resmi memiliki kantor yang berada di Jl. Ariodillah 3 RT.33 RW.11 Kel. 20 Ilir D4 Kec. IT 1 Palembang, dengan adanya kantor maka operasional BMT lebih aktif dari sebelumnya hingga pemikiran demi pemikiran pun terus terapkan. Pada Hari Senin 8 Februari 2016 dilakukanlah RAT ke-1 BMT Mitra Khazanah yang dihadiri oleh ketua PINBUK SUMSEL Bapak Umar Husein, ketua disprindag kota Palembang Bapak Roili, SE yang diwakili oleh Bapak Rahmat selaku ketua bidang koperasi di Disperindag Kota Palembang, dihadiri dosen Fakultas Ekonomi Islam UIN Raden Fatah Palembang Ibu Dr. Maftukhatusolikhah, M,Ag dan Ibu Hj. Siti Mardiah, SHI, M.SI, dihadiri pengurus BMT Puskopis (BMT Terbesar di SUMSEL) Bapak Anton Widiono, S.Pdi juga dihadiri oleh pendiri dan beberapa alumni PAKIES lainnya.

Tabel 4.4 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017

Tahun	BMT Mitra Khazanah			
	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	688	69.595.100	65.640.000	23.988.100
2014	710	79.588.400	91.810.700	27.800.000
2015	900	82.768.300	111.520.600	35.945.000
2016	956	86.889.600	105.701.700	44.500.000
2017	1331	129.187.700	204.453.900	52.680.000

Sumber : BMT Mitra Khazanah

Dari tabel 4.4 dapat dilihat jumlah nasabah pada BMT Mitra Khazanah dari tahun 2013 mencapai 688, tahun 2014 jumlah nasabah sebesar 710, pada tahun 2015 jumlah nasabah mencapai sebesar 900, berikutnya tahun 2016 jumlah nasabah sebesar 956 dan tahun 2017 sebesar 1331.

Pada jumlah pembiayaan setiap tahunnya mengalami peningkatan dari tahun 2013 mencapai Rp 65.595.190 sampai pada tahun 2017 jumlah pembiayaan mencapai sebesar Rp 129.187.700.

Jumlah tabungan mulai tahun 2013 sebesar Rp 65.640.000, pada tahun 2014 jumlah tabungan sebesar Rp 91.810.700.berikutnya tahun 2015 jumlah tabungan mencapai Rp 111.520.600, kemudian tahun 2016 jumlah tabungan sebesar Rp 105.701.700, sedangkan pada tahun 2017 jumlah tabungan mencapai Rp 204.453.900.

Pendapatan pada Mitra Khazanah tumbuh cukup pesat pada tahun 2013 jumlah pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 233.988.100, kemudian tahun 2014 jumlah pendapatan yang dihasilkan mencapai Rp 27.800.000, sedangkan tahun 2015 jumlah pendapatan mencapai sebesar Rp 35.945.000, tahun berikutnya 2016 jumlah pendapatan mencapai Rp 44.500.000, dan tahun 2017 jumlah pendapatan sebesar Rp 52.680.000.

4.1.1.2.4 BMT Al Hijrah

BMT Al Hijrah adalah sebuah perusahaan yang bergerak di Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah atau Koperasi Simpan Pinjam Berprinsip Syari'ah untuk Pembiayaan Modal Usaha atau Konsumtif. BMT juga memiliki fungsi membantu pemberdayaan ummat dengan melakukan pembinaan masyarakat dalam bentuk

Kelompok Mitra BMT (K.M.B), serta penyaluran Zakat, Infak, dan Shadaqah (Z.I.S).

Kepengurusan BMT Al-Hijrah berada di bawah Badan Pengurus Masjid (B.P.M) Al-Hijrah. BMT Al-Hijrah didirikan dengan dasar kepedulian atas sesama, ditujukan kepada para pedagang-pedagang kecil untuk pemberian pembiayaan agar bisa terlepas dari rentenir dan proses ribawi, serta memberikan kesempatan kepada masyarakat yang ingin membuka usaha untuk di beri pelatihan, dibina dalam manajemen keuangan dan bisnis serta diberikan modal usaha, agar bisa mandiri serta dapat meningkatkan taraf hidupnya.

Tabel 4.5 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan 2013-2017

BMT Al-Hijrah				
Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	195	180.400.000	78.566.000	19.700.000
2014	204	174.550.000	70.081.000	18.379.000
2015	204	163.480.000	2.113.537.000	17.258.000
2016	204	172.000.000	2.820.774.000	58.728.000
2017	216	122.000.000	3.406.412.000	65.438.000

Sumber : BMT Al-Hijrah

Dari tabel 4.5 tahun 2013 jumlah nasabah BMT Al Hijrah mencapai 195, kemudian pada tahun 2014 sampai 2016 mencapai 204, dan tahun 2017 jumlah nasabah mencapai 216.

Pada jumlah pembiayaan tahun 2013 mencapai sebesar Rp 180.400.000, sedangkan tahun 2014 jumlah pembiayaan mencapai Rp 174.5550.000, berikutnya

tahun 2015 jumlah pembiayaan menurun sebesar Rp 163.480.000, kemudian tahun 2016 jumlah pembiayaan naik sebesar Rp 172.000.000, dan pada tahun 2017 jumlah nasabah kembali menurun sebesar Rp 122.000.000.

Di BMT Al Hijrah melakukan penghimpunan dana berupa tabungan pada tahun 2013 mencapai sebesar Rp 78.566.000, tahun 2014 jumlah tabungan sebesar Rp 70.081.000, kemudian tahun 2015 tabungan mencapai Rp 2.113.537.000, sedangkan tahun 2016 jumlah tabungan mencapai sebesar Rp 2.820.774.000, dan pada tahun 2017 jumlah tabungan sebesar Rp 3.406.412.000.

Pada pendapatan tahun 2013 pendapatan mencapai Rp 19.700.000, kemudian pendapatan mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar Rp 18.379.000 dan tahun 2015 sebesar Rp 17.258.000, sedangkan tahun 2016 pendapatan kembali naik mencapai Rp 58.728.000, dan pada tahun 2017 jumlah pendapatan mencapai sebesar Rp 65.438.000.

4.2 Hasil dan Pembahasan Penelitian

4.2.1 Estimasi Model Regresi Data Panel dengan *Common Effect*

Hasil estimasi pengaruh jumlah nasabah, total prbiayaan, tabungan anggota terhadap keuntungan BMT di kota Palembang metode Pooled least Square (Common Effect).

Tabel 4.6 Hasil Regresi Menggunakan Metode *Common effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.576154	7.026259	0.0000
NBH?	0.385820	0.078033	4.944305	0.0001
PBY?	-0.014501	0.073769	-0.196573	0.8466
TBN?	0.213629	0.049291	4.334023	0.0005

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Berdasarkan hasil estimasi seperti pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa koefisien variabel jumlah nasabah (NBH) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ dengan (α) 5%, koefisien variabel total pembiayaan (PBY) secara statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.8466 > 0.05$ dengan (α) 5%, koefisien variabel tabungan anggota (TBN) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0005 < 0.05$ dengan (α) 5%.

4.2.2 Estimasi Model Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Tabel 4.7 Hasil Regresi Menggunakan Metode *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.73746	2.268137	4.734044	0.0004
NBH?	0.412960	0.218123	1.893238	0.0808
PBY?	-0.030269	0.091101	-0.332258	0.7450
TBN?	0.236752	0.075455	3.137654	0.0079

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Berdasarkan hasil estimasi seperti pada Tabel 4.13 dapat dilihat bahwa koefisien variabel jumlah nasabah (NBH) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0808 < 0.05$ dengan (α) 5%, koefisien variabel total pembiayaan (PBY) secara statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.7450 > 0.05$ dengan (α) 5% koefisien variabel tabungan anggota (TBN) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0079 < 0.05$ dengan (α) 5%.

4.2.3 Estimasi Regresi Data Panel dengan Metode *Random Effect Model*

Tabel 4.8 Hasil Regresi Menggunakan Metode Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.689143	6.556264	0.0000
NBH?	0.385820	0.083627	4.613574	0.0003
PBY?	-0.014501	0.079057	-0.183424	0.8568
TBN?	0.213629	0.052825	4.044115	0.0009

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Berdasarkan hasil estimasi seperti pada Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa koefisien variabel jumlah nasabah (NBH) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$ dengan (α) 5%, koefisien variabel total pembiayaan (PBY) secara statistik tidak signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.8568 > 0.05$ dengan (α) 5%, koefisien variabel Tabungan (TBN) secara statistik signifikan dengan nilai probabilitas sebesar $0.0009 < 0.05$ dengan (α) 5%.

4.2.4 Uji Chow

Chow Test ini bertujuan untuk membandingkan antara metode common effect dan metode fixed effect. Hasil dari pengujian dengan menggunakan tes ini adalah mengetahui metode mana yang sebaiknya dipilih. Hipotesis yang digunakan dalam uji chow, yaitu:

Ho: Pooled Least Square (Common)

Ha: Fixed Effect Model

Berikut merupakan output dari uji menggunakan Chow Test.

Tabel 4.9 Hasil Regresi Menggunakan Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.310357	(3,13)	0.8176
Cross-section Chi-square	1.383448	3	0.7094

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Hasil Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section Chi-square $0,7094 > 0.05$ dengan (α) 5% hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima karena nilai probabilitas uji ini lebih besar dari taraf kesalahan (α) 5% dengan tingkat keyakinan 95% yang artinya model CEM yang diterima.

4.2.5 Uji Hausman

Tabel 4.10 Hasil Regresi Menggunakan Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.931072	3	0.8179

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Keputusan yang diambil pada pengujian Hausman Test ini yaitu diterima H_0 (p-value $> 0,05$) dengan hipotesis:

H_0 : Random effects Methods

H_a : Fixed effects Methods

Dalam uji hausman nilai Cross-section random $0.8179 > 0.05$ dengan derajat (α) 5% yang artinya H_0 diterima karena probabilitas uji ini lebih besar dari taraf kesalahan (α) 5% dengan tingkat keyakinan 95% yang artinya model *Random Effects Methods* diterima.

4.2.6 Uji LM

Tabel 4.11 Hasil Regresi Menggunakan Uji LM

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.350457 (0.2452)	0.052153 (0.8194)	1.402611 (0.2363)
Honda	-1.162092 (0.8774)	0.228371 (0.4097)	-0.660240 (0.7455)
King-Wu	-1.162092 (0.8774)	0.228371 (0.4097)	-0.728955 (0.7670)
GHM	--	--	0.052153 (0.6532)

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Hasil Uji LM menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch Pagan (BP) $0,2452 > 0.05$ dengan (α) 5% hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak karena nilai probabilitas uji ini lebih besar dari taraf kesalahan (α) 5% dengan tingkat keyakinan 95% yang artinya model REM yang diterima.

4.2.7 Pemilihan Model akhir

Berdasarkan hasil dari semua uji yang telah dilakukan, bahwa hasil dari Uji Chow Test dapat diperoleh yaitu menggunakan model *Common Effect*, kemudian Uji Hausman hasil yang diperoleh yaitu menggunakan model *Random Effect* dan pada Uji Langrange Multiplier (LM) hasil yang diperoleh yaitu menggunakan model *Random Effect*.

Tabel 4.8 Hasil Pemilihan Model yaitu Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.689143	6.556264	0.0000
NBH?	0.385820	0.083627	4.613574	0.0003
PBY?	-0.014501	0.079057	-0.183424	0.8568
TBN?	0.213629	0.052825	4.044115	0.0009
Random Effects (Cross)				
_ALH—C	9.84E-13			
_MK—C	1.24E-13			
_IM—C	2.18E-12			
_ALA—C	-3.29E-12			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			8.11E-07	0.0000
Idiosyncratic random			0.310167	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.728167	Mean dependent var		17.57175
Adjusted R-squared	0.677199	S.D. dependent var		0.509402
S.E. of regression	0.289420	Sum squared resid		1.340223
F-statistic	14.28658	Durbin-Watson stat		2.049501
Prob(F-statistic)	0.000087			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.728167	Mean dependent var		17.57175
Sum squared resid	1.340223	Durbin-Watson stat		2.049501

Sumber : Data diolah, Eviews 8.0

Persamaan yang didapat dari hasil regresi:

$$PE = 11.07447 + 0.385820NBH + -0.014501PBY + 0.213629TBN$$

Keterangan :

R-Squared : 0.728167

Adjusted R-Squared : 0.677199

S.E. of regression : 0.289420

F-Statistic : 14.28658

Prob (F-Statistic) : 0.000087

Hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk variable NBH (Jumlah Nasabah) adalah 0.385820 dan memiliki hubungan yang positif yang artinya pada saat jumlah nasabah naik, maka pendapatan BMT akan meningkat pula sebesar 0.385820 dengan nilai probabilitas $0.0003 < 0.05$ derajat kesalahan sebesar $(\alpha) 5\%$ sehingga secara statistik signifikan terhadap pendapatan BMT, variabel yang kedua nilai koefisien untuk variabel PBY (Total Pembiayaan) adalah -0.014501 dan memiliki hubungan yang negatif yang artinya pada saat total pembiayaan naik maka pendapatan BMT akan menurun sebesar -0.014501 dengan nilai probabilitas $0.8568 < 0.05$ derajat kesalahan sebesar $(\alpha) 5\%$ sehingga secara statistik tidak signifikan terhadap pendapatan BMT, dan variabel yang ketiga nilai koefisien untuk variable TBN (Tabungan Anggota) adalah 0.213629 dan memiliki hubungan yang positif yang artinya pada saat tabungan anggota naik, maka pendapatan BMT akan meningkat pula sebesar 0.213629 dengan nilai probabilitas $0.0009 < 0.05$ derajat kesalahan sebesar $(\alpha) 5\%$ sehingga secara statistik signifikan terhadap pendapatan BMT.

4.3 Hasil Pengujian Statistik

4.3.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau keseluruhan. Parameternya adalah bila nilai F-hitung lebih besar dibandingkan nilai F-tabel atau nilai probabilitas F-hitung lebih kecil dari nilai alpha (α) , maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Pada persamaan penelitian digunakan taraf keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 16$, sehingga nilai f-tabel adalah 3.24. Persamaan penelitian menghasilkan nilai F-hitung sebesar 14.28658 dengan nilai probabilitas f-hitung 0.0087. Artinya nilai F-hitung $14.28658 > 3.24$, selain itu nilai probabilitas F-statistik pada persamaan penelitian 0.0087, dimana nilai tersebut lebih kecil dari pada alpha (α) 5%, artinya nilai probabilitas F-hitung $< \alpha$.

Berdasarkan hasil uji diatas dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah nasabah, total pembiayaan, dan tabungan anggota terhadap pendapatan BMT di kota Palembang tersebut secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel pendapatan BMT secara signifikan pada tingkat keyakinan 95%. H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh signifikan jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan terhadap pendapatan BMT di kota Palembang.

4.3.2 Pengujian Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara parsial dimaksudkan untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T dilihat dari signifikansi nilai t-hitung. Parameter yang digunakan adalah bila nilai t-hitung lebih besar dibandingkan nilai t-tabel atau nilai probabilitas t-hitung lebih kecil dari nilai alpha (α), maka dapat dikatakan bahwa parsial variabel independen dalam model berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

Dalam persamaan, digunakan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), dengan $df = 16$ maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.745 dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah memiliki nilai t-hitung sebesar 3.614753, ini berarti t-hitung $4.613574 > 1.745$ lebih besar dari t-tabel dan nilai probabilitas t-statistiknya

adalah sebesar $0.0003 < 0.05$ yang berarti dapat diketahui variabel jumlah nasabah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT.

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel total pembiayaan memiliki nilai t-hitung $-0.183424 < t\text{-tabel } 1.745$ dan nilai probabilitas t-statistiknya adalah sebesar $0.8568 > 0.05$ yang berarti dapat diketahui bahwa variabel total pembiayaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan BMT.

Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tabungan anggota memiliki nilai t-hitung $4.044115 > t\text{-tabel } 1.745$ dan nilai probabilitas t-statistiknya adalah sebesar $0.0009 < 0.05$ yang berarti dapat diketahui bahwa variabel tabungan anggota secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT.

4.3.3 Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi (R-squared) menggambarkan kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependennya, sedangkan nilai diluar koefisien determinasi ($1 - R^2$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model analisa penelitian.

Berdasarkan hasil estimasi data panel dengan metode random effect, dapat diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.728167 yang artinya variabel pendapatan BMT ditentukan variasinya oleh variabel jumlah nasabah, pembiayaan dan tabungan anggota sebesar $72,81\%$ sedangkan sisanya sebesar $27,19\%$ variasinya ditentukan oleh variabel lain yang tidak tercantum dalam model.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang

Dari hasil analisis data regresi variabel jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan BMT. Nilai signifikan untuk variabel jumlah nasabah dapat dilihat dari p-value yang sebesar 0,0003 atau lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,0003 < 0,05$) yang berarti jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT. Jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT, artinya semakin banyak jumlah nasabah maka semakin banyak juga pendapatan BMT. Nilai koefisien sebesar 0,3858 bermakna jika jumlah nasabah meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan BMT meningkat sebesar 0,3858 persen. Sebaliknya jika jumlah nasabah berkurang sebesar 1 persen maka pendapatan BMT menurun sebesar 0,3858 persen. Semakin jumlah nasabah meningkat maka semakin meningkat juga pembiayaan yang dapat disalurkan, semakin banyak juga produk-produk yang dapat digunakan. Indikasi ini menunjukkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap BMT dalam mengakses keuangan maka akan membuat pendapatan BMT terus meningkat.

4.4.2 Pengaruh Total Pembiayaan Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang

Dari hasil analisis data regresi variabel total pembiayaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel pendapatan BMT. Nilai signifikan untuk variabel total pembiayaan dapat dilihat dari p-value yang sebesar 0,8568 atau lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,8568 > 0,05$) yang berarti total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT. Total pembiayaan sebesar -0,0145 tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT, artinya semakin banyak total pembiayaan maka semakin menurun pendapatan BMT. Nilai koefisien

sebesar -0,0145 bermakna jika total pembiayaan meningkat sebesar 1 persen maka pendapatan BMT meningkat sebesar 0,0145. Sebaliknya jika total pembiayaan berkurang sebesar 1 persen maka akan menurunnya pendapatan BMT sebesar -0,0145. Dengan semakin meningkat total pembiayaan maka pendapatan BMT akan menurun ini dikarenakan tujuan utama BMT dalam pembiayaan bukan untuk mencari keuntungan namun untuk kemakmuran masyarakat. Dalam kegiatan pembiayaan ini juga memiliki resiko yang cukup besar dengan menggunakan sistem kepercayaan. Salah satu resiko yang ada BMT adalah tidak memenuhi kewajiban untuk membayar bagi hasil dan tidak melunasi pembiayaannya.

4.4.3 Pengaruh Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang

Dari hasil analisis data regresi variabel tabungan anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan BMT. Nilai signifikan untuk variabel tabungan anggota dapat dilihat dari p-value yang sebesar 0,0009 atau lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,0009 < 0,05$) yang berarti tabungan anggota berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT. Tabungan anggota sebesar 0,2136 berarti bahwa tabungan anggota berpengaruh positif terhadap pendapatan BMT, artinya semakin banyak tabungan anggota maka semakin meningkat pendapatan BMT. Nilai koefisien sebesar 0,2136 bermakna jika tabungan anggota meningkatkan sebesar 1 persen maka pendapatan BMT meningkat sebesar 0,2136. Sebaliknya jika tabungan anggota berkurang 1 persen maka pendapatan BMT menurun sebesar 0,2136. Tabungan anggota sangat berpengaruh terhadap pendapatan BMT ini karena dalam tabungan anggota memiliki berbagai bentuk simpanan, simpanan

pokok, wajib, sukarela, deposito dan investasi, dengan tinggi tingkat kepercayaan masyarakat akan menabung di BMT dan akan membuat tabungan anggota meningkat maka pendapatan BMT juga meningkat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.4 Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara bersama-sama variable jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota berpengaruh signifikan terhadap pendapatan BMT.
2. Secara parsial variable jumlah nasabah dan tabungan anggota berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap pendapatan BMT, sedangkan total pembiayaan tidak berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap pendapatan BMT.
3. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0.728167 atau 72%, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yaitu jumlah nasabah, total pembiayaan dan tabungan anggota yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 72% variasi variabel dependen yaitu pendapatan BMT sedangkan sisanya 28% di pengaruhi oleh faktor lain diluar variabel independen yang digunakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Baitul Maal Wat Tamwil hendaknya lebih meningkatkan produk syariah lainnya dan sosialisasikan dikalangan masyarakat agar produk syariah lainnya lebih berkembang.

2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan memperpanjang periode pengamatan dan menambah metode penelitian khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan dan Tabungan Anggota Terhadap Pendapatan BMT di Kota Palembang, agar dapat menunjukkan hasil yang lebih rinci dan mendalam.
3. Menambah atau mengganti variabel independen atau faktor lain yang terkait dan dapat mempengaruhi Pendapatan BMT di Kota Palembang agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Dwi Riska. 2008. *"Pengaruh Pendapatan, Konsumsi, dan bagi Hasil Terhadap Tabungan Nasabah"* KSPPS BMT UGT Sidogiri UIN Malang.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 1999. *Bank Syariah: Bagi Bankir dan Praktis Keuangan* (Jakarta : Bank Indonesia dan Tazkia Institute).
- Al Arif, M. Nur Rianto. 2012. *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arifin, Zainul. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alvabet).
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali.
- Cokrohadisumarto, Widiyanto bin Mislan, dkk. 2016. *BMT Praktik dan Kasus*: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djalal, Nachrowi. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI
- Fatwa.DSN No.02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan.
- Djazuli, A, dkk. 2002. *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Edisi ui8uy4*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit: Salemba Empat.
- Ilnu, Muhammad. 2002. *Teori Dan Praktek Lembaga Mikro Keuangan Syariah* (Yogyakarta: UII Press).
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan, Cetakan Pertama*, Bandung : Pustaka Bandung.
- Kasmir. 2005. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Dalam Lampiran, Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan (Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998), Edisi VI, (Jakarta: PT. Raja Grafindo).
- Kasmir. 2012. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Prenada Media.

- Krisni, Dina Novita. 2014. “*Peran Customer Service Dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah Panabung Pada Bank Muamalat Cabang Pembantu Tulungagung*”. (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung).
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Pengumpulan Data Sekunder*. Yogyakarta. Gajah Mada University.
- Kusumawati, Dyah. 2012. “*Analisis pengaruh pembiayaan murabahah dan musyarakah terhadap pendapatan UMKM dengan menggunakan linkage program di BMT Binamas tahun 2009-2011*”. *Jurnal Keuangan Syariah*. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung.
- Maleong, Lexy J. Maleong. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Mardani. 2015. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Rifqi. 2010. *Akuntansi Keuangan Syariah*, Yogyakarta: P3EI Press.
- Muhammad. 2005 *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN).
- Muljono, Djoko. 2015. *Perbankan Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Andi.
- Munandar, M. 1996. *Pokok-Pokok Intermediete Accounting*, Edisi Keenam, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).
- Mustafidah, Hidayati. 2011. “*Pengaruh Pembiayaan Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil (Studi Kasus Di BMT NU Sejahtera Cabang Kendal)*”. Bandung: Alfabeta.
- Nachrowi, D.N. & H. Usman. 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nengsih, Titin Agustin. 2013. “*Analisis Minat Masyarakat Terhadap Baitul Mal Watamwil di Kota Jambi*”. *Jurnal Ekonomi Islam*, IAIN STS Jambi: Vol. 13 No. 1, 33 – 38, Mei 2013.
- Nisak, Khoirun. 2012. *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Mojokerto*, (Mojokerto: Jurnal).
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPPE.
- Nugroho, Muh Awal Satrio Nugroho. 2015. *Urgensi Penerapan Islamic Corporate Governance Di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 23 No.1..

- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam Tinjauan Teoretis dan Praktis*, Jakarta: Prenada media Group.
- Pangestika, Styfanda. 2015. *Analisis Estimasi Model Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), Dan Random Effect Model (REM)*. Skripsi pada Program Studi Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Perwataatmadja, Karnaen A. 2015. *Aspek Hukum Lembaga keuangan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Kencana, Jakarta.
- Ridwan, Ahmad Hasan. 2013. *Manajemen Baitul Mal Wat Tanwil*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*. Yogyakarta: UII Press
- Sahany, Henita. 2015. “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) BMT El-Syifa Ciganjur*”. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Saputri, Novia Endah. 2014. “*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Pendapatan*” (Suatu Kasus pada BMT Al Jannah), Jakarta: UIN.
- Sarwono, Jonathan. 2006 “*Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*”.
- Soemitro, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, Andri. 2010. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Sudarsono, Heri. 2004. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dengan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Yogyakarta: ISES Publishing.
- Sunanti. 2013. "Analisis Produk Pembiayaan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan BMT Belitung cabang ngawi". FPIPS.IKIP Madiun.
- Suryati. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah BMT Binamas Terhadap Perkembangan Usaha Dan Pendapatan Nasabah Mudharabah Di BMT Binamas Purworejo". Jurnal Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tunas, Aldesta Nurika Perwitasari. 2014. "Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah terhadap Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Menengah di Kota Depok." (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor.
- Umam, Khoiril. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Bmt Sumber Usaha Kembang Sari Terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil". STAIN Salatiga.
- Utami, Ryzki. 2016. "Persepsi Nasabah Kelurahan Sei Selincah Terhadap Keberadaan BM(Baitul Mal Wat Tamwil) Al-Aqobah Palembang". Skripsi Universitas UIN Raden Fatah Palembang. Sumatera Selatan.
- Wahyuningtyas, Anis. 2013. "Analisis produk simpanan Mudharabah berjangka untuk masa depan (Simudapan) di KJKS tumang cabang Ampel Boyolali", tugas akhir, STAIN, Salatiga.
- Wibisono, Yusuf. 2005. *Metode Statistika*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Widagdo, R. & Qomar, N. 2014. "Pengaruh pembiayaan Murabahah dan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Mikro di BMT Gunung Jati". *Jurnal Perbankan Syariah*. Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Widodo, Hertanto dkk. 1999. *Panduan Praktis Operasional BMT* (Bandung).
- Widarjono, Agus. 2007. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis, edisi kedua*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wiliasih, Ranti dkk. 2013. "Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha: Kasus BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor". *Jurnal Al-Muzara'ah*, Vol. I, No. 1, Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

Wigati, Diah Ayu. 2014. “*Peranan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Dari Anggota dan Calon Anggota Koperasi BMT Muamalah Syariah Tebu Ireng Jombang*”, (Jurnal Diah Ayu Wigati).

Wiroso, 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Usaha Bank Syariah* (Jakarta: PT. Grasindo).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Regresi Common Least Square

Dependent Variable: PPN?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/15/19 Time: 15:36

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.576154	7.026259	0.0000
NBH?	0.385820	0.078033	4.944305	0.0001
PBY?	-0.014501	0.073769	-0.196573	0.8466
TBN?	0.213629	0.049291	4.334023	0.0005
R-squared	0.728167	Mean dependent var		17.57175
Adjusted R-squared	0.677199	S.D. dependent var		0.509402
S.E. of regression	0.289420	Akaike info criterion		0.534980
Sum squared resid	1.340223	Schwarz criterion		0.734127
Log likelihood	-1.349805	Hannan-Quinn criter.		0.573856
				2.049501
F-statistic	14.28658	Durbin-Watson stat		
Prob(F-statistic)	0.000087			

Lampiran 2. Hasil Regresi Fixed Effect

Dependent Variable: PPN?

Method: Pooled Least Squares

Date: 01/15/19 Time: 15:37

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.73746	2.268137	4.734044	0.0004
NBH?	0.412960	0.218123	1.893238	0.0808
PBY?	-0.030269	0.091101	-0.332258	0.7450
TBN?	0.236752	0.075455	3.137654	0.0079
Fixed Effects (Cross)				
_ALH--C	0.051585			
_MK--C	0.017018			
_IM--C	0.060893			
_ALA--C	-0.129496			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.746335	Mean dependent var	17.57175
Adjusted R-squared	0.629259	S.D. dependent var	0.509402
S.E. of regression	0.310167	Akaike info criterion	0.765808
Sum squared resid	1.250650	Schwarz criterion	1.114314
Log likelihood	-0.658081	Hannan-Quinn criter.	0.833840
F-statistic	6.374786	Durbin-Watson stat	2.356408
Prob(F-statistic)	0.002607		

Lampiran 3. Hasil Regresi Random Effect

Dependent Variable: PPN?

Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/15/19 Time: 15:37

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.689143	6.556264	0.0000
NBH?	0.385820	0.083627	4.613574	0.0003
PBY?	-0.014501	0.079057	-0.183424	0.8568
TBN?	0.213629	0.052825	4.044115	0.0009
Random Effects (Cross)				
_ALH--C	9.84E-13			
_MK--C	1.24E-13			
_IM--C	2.18E-12			
_ALA--C	-3.29E-12			

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		8.11E-07	0.0000
Idiosyncratic random		0.310167	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.728167	Mean dependent var	17.57175
Adjusted R-squared	0.677199	S.D. dependent var	0.509402
S.E. of regression	0.289420	Sum squared resid	1.340223
F-statistic	14.28658	Durbin-Watson stat	2.049501
Prob(F-statistic)	0.000087		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.728167	Mean dependent var	17.57175
Sum squared resid	1.340223	Durbin-Watson stat	2.049501

Lampiran 4. Hasil Regresi Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.310357	(3,13)	0.8176
Cross-section Chi-square	1.383448	3	0.7094

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: PPN?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/19 Time: 15:38

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.07447	1.576154	7.026259	0.0000
NBH?	0.385820	0.078033	4.944305	0.0001
PBY?	-0.014501	0.073769	-0.196573	0.8466
TBN?	0.213629	0.049291	4.334023	0.0005
R-squared	0.728167	Mean dependent var		17.57175
Adjusted R-squared	0.677199	S.D. dependent var		0.509402
S.E. of regression	0.289420	Akaike info criterion		0.534980
Sum squared resid	1.340223	Schwarz criterion		0.734127
Log likelihood	-1.349805	Hannan-Quinn criter.		0.573856
F-statistic	14.28658	Durbin-Watson stat		2.049501
Prob(F-statistic)	0.000087			

Lampiran 5. Hasil Regresi Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.931072	3	0.8179

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
NBH?	0.412960	0.385820	0.040584	0.8928
PBY?	-0.030269	-0.014501	0.002049	0.7276
TBN?	0.236752	0.213629	0.002903	0.6678

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PPN?

Method: Panel Least Squares

Date: 01/15/19 Time: 15:39

Sample: 2013 2017

Included observations: 5

Cross-sections included: 4

Total pool (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.73746	2.268137	4.734044	0.0004
NBH?	0.412960	0.218123	1.893238	0.0808
PBY?	-0.030269	0.091101	-0.332258	0.7450
TBN?	0.236752	0.075455	3.137654	0.0079

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.746335	Mean dependent var	17.57175
Adjusted R-squared	0.629259	S.D. dependent var	0.509402
S.E. of regression	0.310167	Akaike info criterion	0.765808
Sum squared resid	1.250650	Schwarz criterion	1.114314
Log likelihood	-0.658081	Hannan-Quinn criter.	0.833840
F-statistic	6.374786	Durbin-Watson stat	2.356408
Prob(F-statistic)	0.002607		

Lampiran 6. Hasil Regresi Uji Langrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.350457 (0.2452)	0.052153 (0.8194)	1.402611 (0.2363)
Honda	-1.162092 (0.8774)	0.228371 (0.4097)	-0.660240 (0.7455)
King-Wu	-1.162092 (0.8774)	0.228371 (0.4097)	-0.728955 (0.7670)
GHM	-- --	-- --	0.052153 (0.6532)

Lampiran 7 Perkembangan BMT di Indonesia Tahun 2010-2017

No.	Tahun	Jumlah
1.	2010	4.000
2.	2011	4.200
3.	2012	3.900
4.	2013	5.000
5.	2014	5.500
6.	2015	5.466
7.	2016	5.600
8.	2017	6.010

Lampiran 8 Daftar Nama BMT di Kota Palembang Tahun 2018

No	Nama Koperasi/BMT
1.	Koperasi BMT Al Hijrah
2.	Koperasi BMT Al Furqon
3.	Koperasi BMT Ashiddiqiyah
4.	Koperasi BMT Al Muawwanah
5.	Koperasi BMT Tarbiyah
6.	Koperasi BMT Idzuddin
7.	Koperasi BMT Sukses Bersama
8.	Koperasi BMT Taqwa Cendekia
9.	KSSPS BMT Mitra Khazanah
10.	Kopsyah BMT Bina Insan Manshurin
11.	BMT Surya Barokah
12.	BMT Insan Mulia
13.	BMT Alhijrah
14.	BMT Kube Sejahtera Unit 009

Lampiran 9 Jumlah Nasabah, Total Pembiayaan, Tabungan Anggota dan Pendapatan

Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	195	180.400.000	78.566.000	19.700.000
2014	204	174.550.000	70.081.000	18.379.000
2015	204	163.480.000	2.113.537.000	17.258.000
2016	204	172.000.000	2.820.774.000	58.728.000
2017	216	122.000.000	3.406.412.000	65.438.000

Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	688	69.595.100	65.640.000	23.988.100
2014	710	79.588.400	91.810.700	27.800.000
2015	900	82.768.300	111.520.600	35.945.000
2016	956	86.889.600	105.701.700	44.500.000
2017	1331	129.187.700	204.453.900	52.680.000

Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	662	262.650.850	210.745.269	45.320.500
2014	1195	293.198.500	280.235.400	50.100.000
2015	1673	315.321.000	285.200.150	56.009.000
2016	2235	379.040.400	355.748.160	61.900.050
2017	2340	460.170.300	374.680.000	72.435.400

Tahun	Nasabah	Pembiayaan	Tabungan	Pendapatan
2013	465	181.267.000	196.052.912	24.677.000
2014	1210	385.994.500	1.746.315.384	46.912.000
2015	1299	562.735.000	1.638.632.292	74.008.000
2016	1335	521.440.100	1.411.215.000	72.580.300
2017	1358	571.375.000	1.770.466.000	80.266.900